

PERAN FILANTROPI ISLAM DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Palopo Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Dalam
Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana Pada Program Studi Ekonomi
Syariah*



Oleh :

Sitti Aisyah

21 0401 0025

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERAN FILANTROPI ISLAM DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Palopo Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Dalam
Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana Pada Program Studi Ekonomi
Syariah*



Diajukan Oleh :

Sitti Aisyah

21 0401 0025

Dosen Pembimbing:

Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sitti Aisyah

NIM : 2104010025

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Sitti Aisyah

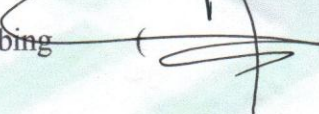
NIM. 2104010025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Filantropi Islam dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kota Palopo yang ditulis oleh Sitti Aisyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010025, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 4 Rabiul Awal 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 15 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Filantropi Islam Dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat Di Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Syamsul.N dan Ibunda Nursyamsidar yang senantiasa memanjatkan doa untuk keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putrinya, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dengan keadaan apapun selama ini. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar benar pergi. Teruntuk kedua orang tua saya yang sudah membesarkan anak anaknya hingga mendapatkan gelar

sarjana. Yang tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua do'a dan dukungan ibu sehingga saya berada di titik ini. Terima kasih juga untuk saudaraku dan juga teman-teman serta keluarga besar peneliti, yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah. Beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Dewan Penguji, Penguji I Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. dan Penguji II Ibu Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.
5. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.
7. Teristimewa kepada ketiga saudara penulis, Jaya, Imran, dan Akram. Terima kasih atas semua arahan dan dukungan serta doa doa yang diberikan selama ini, semoga kedepannya kita akan selalu membuat orang tua kita tersenyum bahagia sepanjang waktu.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman magang peneliti PT Bumi Mineral Sulawesi terkhusus divisi konstruksi sipil kontainer kuning yang telah banyak memberi dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada semua teman-teman Posko 72 KKN Reguler IAIN Palopo Angkatan XLVI dan seluruh warga desa dan aparat Desa Langkea Raya, Kec Towuti,

Kabupaten Luwu Timur yang telah banyak memberi dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

11. Teruntuk sahabat penulis yaitu Asse, Pika, dan Nea, terima kasih banyak sudah menjadi sahabat sekaligus saudara yang telah menjadi sumber inspirasi, semangat, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
12. Kepada seluruh informan yang telah membantu penulis dalam penelitian.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Semoga Langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 27 Agustus 2025

Peneliti

Sitti Aisyah

NIM. 21 0401 0025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِيسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (al-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادِ □ □ *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

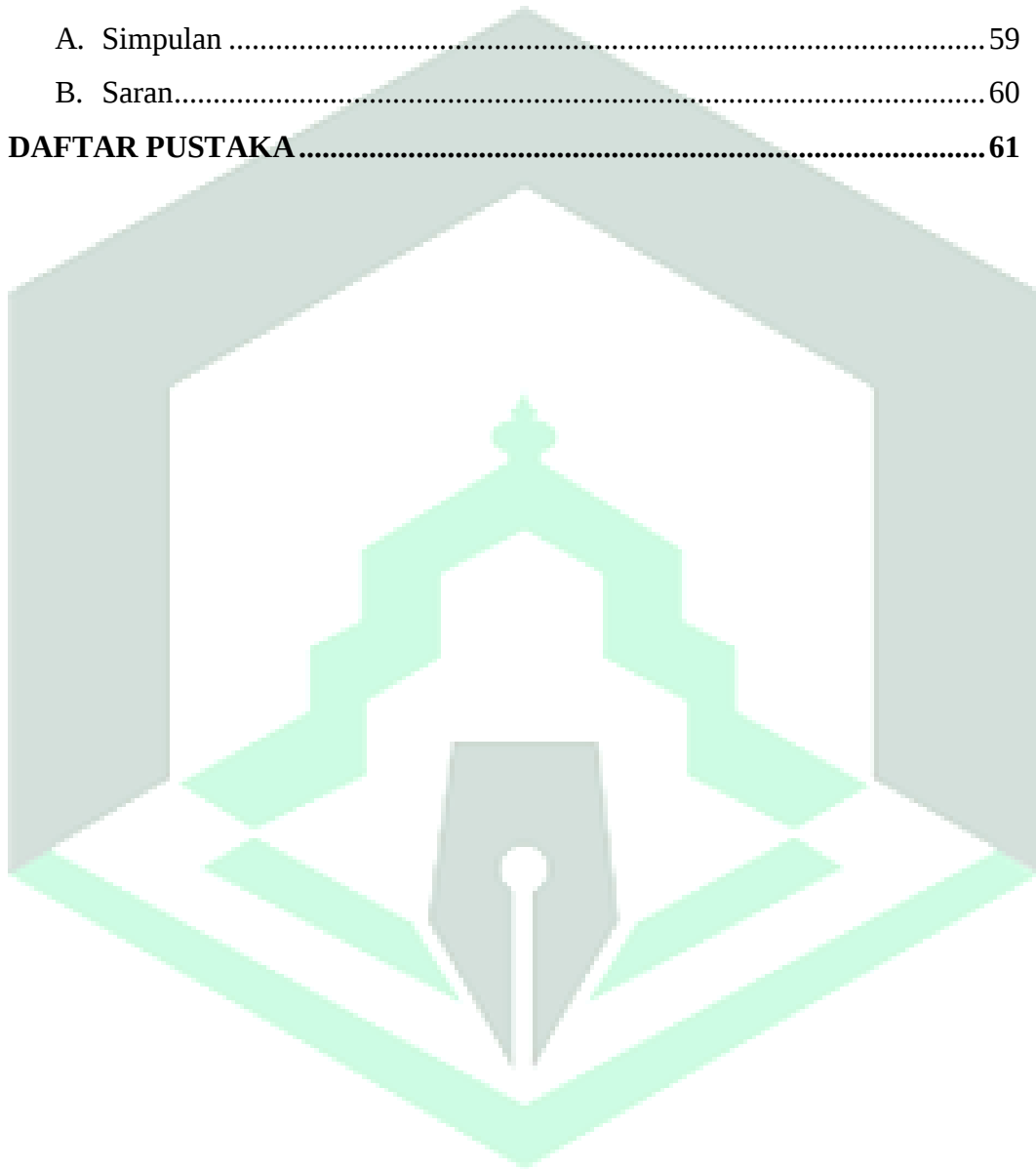
Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
SWT	= Subhanahu wa ta’ala
QS	= Quran Surah
HR	= Hadis Riwayat
BAZNAS	= Badan Amil Zakat Nasional
WIZ	= Wahdah Inspirasi Zakat
LAZISNU	= Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama
LAZISMU	= Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah
ZISWAF	= Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATANNYA	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Definisi Istilah.....	38
E. Desain Penelitian.....	40
F. Sumber Data.....	40
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Teknik Pengumpulan Data.....	41
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	42

J. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al-Hasyr (59): 7.....	13
Kutipan ayat 2 QS At- Taubah: 60.....	21



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Lembaga Filantropi Islam Kota Palopo	44
Tabel 4. 2 Jumlah Muzakki	45
Tabel 4. 3 Identitas Informan	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Kota Palopo 2019-2023	4
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 SK Penguji
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Data Induk Yayasan Wara
- Lampiran 7 Data LSM dan Badan/Lembaga Zakat di Kota Palopo
- Lampiran 8 Penerima Manfaat
- Lampiran 9 Turnitin
- Lampiran 10 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sitti Aisyah 2025, “Peran Filantropi Islam Dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat Di Kota Palopo” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kota Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filantropi Islam yang terdiri atas zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Palopo. Fokus penelitian diarahkan pada program-program lembaga filantropi Islam, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), LAZISNU, LAZISMU, dan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ), serta kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan rentan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga filantropi Islam di Kota Palopo telah berperan aktif melalui berbagai program, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, serta distribusi zakat konsumtif dan produktif. Program-program tersebut mampu meningkatkan pendapatan sebagian mustahik, memperkuat usaha mikro, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal. Namun, efektivitas program masih dipengaruhi oleh keterbatasan dana, pengelolaan yang belum sepenuhnya profesional, dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menyalurkan ZISWAF. Penelitian ini menyimpulkan bahwa filantropi Islam memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan kapasitas kelembagaan, transparansi pengelolaan dana, serta penguatan sinergi antara pemerintah, lembaga filantropi, dan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian ekonomi yang lebih merata dan berkeadilan.

Kata kunci: Filantropi Islam, ZISWAF, Kemandirian Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Kota Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri bahwa total penduduk Muslim di Indonesia mencapai 236,53 juta jiwa dari total penduduk keseluruhan Indonesia yang berjumlah 272,23 juta jiwa. Atau setara 86,88% penduduk Indonesia adalah Muslim.¹

Islam merupakan agama yang mengajarkan agama secara vertikal dan horizontal. Ibadah vertikal atau dikenal dengan *Hablum Minallah* diartikan sebagai ibadah untuk menjalin hubungan baik dengan Allah swt. Sedangkan Ibadah Horizontal dikenal sebagai *Hablum Minannas* atau ibadah yang menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Kedua bentuk ibadah ini diajarkan secara seimbang. Hal ini ditunjukkan dengan Perintah Allah swt. sebagai salah satu rukun islam yaitu dengan mewajibkan membayar zakat bagi setiap muslim yang memiliki harta sudah sampai nisab dan haulnya sebagai bentuk ketiaan kepada Allah dan wujud kepedulian sosial.²

Ajaran dalam Islam salah satunya yaitu memberikan perhatian pada kehidupan orang miskin dengan menekankan rasa solidaritas dan persaudaraan

¹ Humaidi Humaidi et al., "Comparative Study of Zakat Funds Collection Through Manual Fundraising and Digital Fundraising in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 347, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4601>.

² Anshari A., "Stdudy of Zakat Sites as Islamic Economic Instruments in AL Miba's Tafsir" Misykat al-Anwar Journal of Islamic Studies and Society,1(1). (2018)

antara orang kaya dengan orang miskin. Selain zakat, terdapat beberapa instrumen distribusi kekayaan dalam Islam seperti infaq, sedekah, dan Wakaf.

Keempat instrumen ini disingkat menjadi ZISWAF. Instrumen ZISWAF memiliki fungsi utama yaitu untuk menciptakan keadilan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan melalui mekanisme redistribusi, adapun pelaksanaan ZISWAF dilakukan dengan praktik dari filantropi Islam.³

Filantropi dalam bahas arab disebut sebagai *al-‘ata’ al ijtima’i* (pemberian sosial), *al-takaful al insani* (solidaritas kemanusiaan)’ *‘ata’ al-kahiri* (pemberian untuk kebaikan), *al-birr* (perbuatan baik) dan *sadaqqah* (sedekah). Filantropi merupakan bentuk kesadaran dalam menolong, peduli, dan membantu mendorong kesejahteraan dan kemandirian pada orang-orang tidak mampu⁴. Oleh karena itu, Filantropi Islam memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam pandangan Islam, wujud filantropi ini digali dari doktrin keagamaan yang bersumber dari wahyu yang dimodifikasi dengan perantara mekanisme ijtihad sehingga institusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf muncul. Tujuannya adalah supaya harta tidak hanya sekedar beredar di antara orang-orang kaya saja.⁵ Tetapi juga harus dibagikan kepada mereka yang membutuhkan. Konsep inilah yang tercermin melalui berbagai instrumen filantropi, seperti zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.⁶

³ Siti Zumrotun, “Peluang, Tantangan Dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *Jurnal Hukum Islam* 14, no. 1 (2016): 49–63.

⁴ Siti Ahsanul Haq dan Ita Rodiah, “Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding” *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2023.

⁵ Wahyu Akbar, Jefry Tarantang, and Noor Misna, *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*, K-Media, Yogyakarta, 2021.

⁶ Jefry Tarantang, Wahyu Akbar, and Noor Misna, “*Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*” (K-Media, 2021).

Untuk mengelola instrumen ZISWAF ini maka dibentuklah badan atau lembaga filantropi Islam. Menurut Nurodin Usman, Agus Miswanto, dan Subur⁷ lembaga filantropi Islam dibentuk dengan tujuan agar dana yang terkumpul dapat diatur, didistribusikan, serta dimanfaatkan secara terencana, profesional, dan tepat sasaran. Lembaga zakat dan badan amal zakat telah didirikan untuk menghimpun dan mengelola dana zakat dan infaq dari masyarakat dan mengalokasikannya untuk berbagai program pemberdayaan ekonomi.⁸ Beberapa lembaga filantropi Islam di Indonesia yaitu Baznas (Badan Amil Zakat Nasional), LAZ (Lembaga Amil Zakat), Lembaga Wakaf, dan Lembaga Filantropi lainnya yang nonformal.

Program penghimpunan dan pengelolaan zakat serta infaq di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang signifikan⁹, ditandai dengan meningkatnya jumlah penghimpunan dana, semakin beragamnya program pendayagunaan, serta adanya transformasi kelembagaan menuju pengelolaan yang lebih profesional, transparan, dan berbasis teknologi. Di tingkat global, zakat ataupun sumbangan sukarela (sedekah) ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, memperkuat sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial.¹⁰

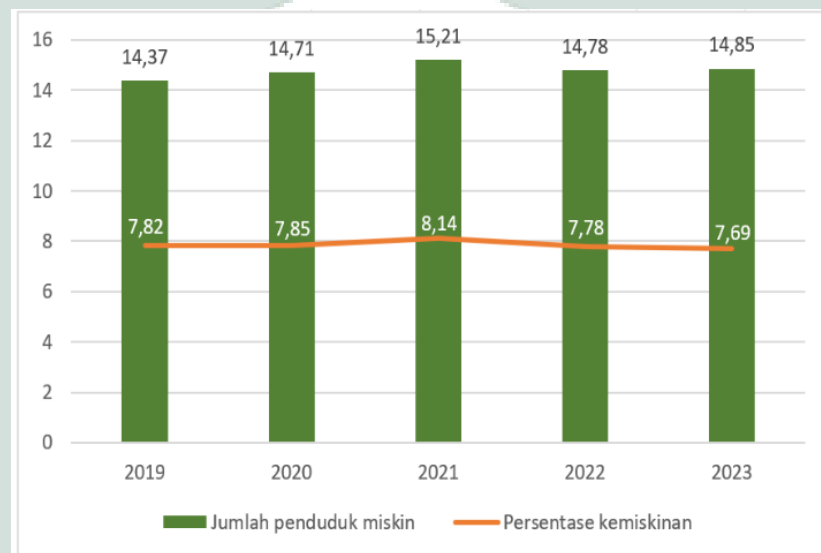
⁷ Nurodin Usman, Agus Miswanto, dan Subur, “*Model Tata Kelola Lembaga Filantropi Islam: Total Quality Management Approach*”. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021.

⁸ Wulandari and Ahmad Fauzy Amdar, “Pengaruh Program Zakat Dan Infaq Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Indonesia,” *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 2, no. 1 (2024): 1–23, <https://journal.polymathes.id/index.php/NOMISMA/article/view/5%0Ahttps://journal.polymathes.id/index.php/NOMISMA/article/download/5/11>.

⁹ Eja Armaz Hardi, “Filantropi Islam: Zakat Saham Di Pasar Modal Syariah Indonesia,” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 51–72.

¹⁰ Yenni Samri et al., “Peran Islamic Social Finance Di Indonesia Menuju Sustainable Development Goals (SDGs),” n.d., 333–47.

Ekonomi masyarakat di Kota Palopo, seperti di banyak daerah lain di Indonesia, mengalami berbagai tantangan, termasuk tingkat kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial yang masih tinggi. Penduduk miskin di Kota Palopo meningkat sebesar 0,07 ribu jiwa atau sekitar 70 jiwa dibandingkan dengan Maret 2022. Hal tersebut disebabkan oleh adanya lonjakan jumlah penduduk sebesar 3.581 jiwa di tahun 2023.¹¹



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo, Susenas Maret 2019-2023

GAMBAR 1. 1

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan jumlah penduduk miskin dan persentase kemiskinan di Kota Palopo dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 tercatat sebesar 14,37 ribu jiwa dengan persentase kemiskinan sebesar 7,82%. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 14,71 ribu jiwa dengan persentase 7,85%, dan kembali meningkat pada tahun 2021 mencapai 15,21 ribu

¹¹ badan pusat Statistik, “Profil Kemiskinan Kota Palopo Maret 2023,” *BPS Palopo*, no. 17 (2023): 1–12.

jiwa dengan persentase 8,14%. Meskipun pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 14,78 ribu jiwa dengan persentase 7,78%, tren tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin kembali naik tipis menjadi 14,85 ribu jiwa. Namun demikian, persentase kemiskinan justru turun menjadi 7,69% pada tahun tersebut.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa selama periode 2019–2023 jumlah penduduk miskin di Kota Palopo cenderung berfluktuasi dengan puncaknya pada tahun 2021. Sementara itu, persentase kemiskinan relatif stabil di kisaran 7–8 persen, meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023.

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah filantropi Islam, yang mencakup zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.¹² Dalam Islam, filantropi tidak hanya dipandang sebagai tindakan kebaikan, tetapi juga sebagai salah satu instrumen untuk mengatasi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat.¹³ Potensi zakat Kota Palopo jika ditinjau dari aspek ekonomis potensinya sangat besar, dengan jumlah penduduk sebanyak 180.518 jiwa (termasuk golongan masyarakat miskin), dan 85,75% orang beragama islam.¹⁴ Zakat juga dapat digunakan untuk mendanai

¹² Muhammad Faruq, Ulil Albab, and Heri Sutopo, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam di Lembaga Keagamaan,” *Mu’amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 41–51.

¹³ Fitra Rizal and Haniatul Mukaromah, “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19,” *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2021): 35–66.

¹⁴ Ensiklopedia Dunia, “Kota Palopo,” Universitas Stekom, accessed February 26, 2025, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kota_Palopo.

program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin, seperti bantuan modal usaha bagi petani atau pelaku UMKM.¹⁵

Kota Palopo memiliki berbagai lembaga filantropi Islam, seperti BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nadhlatul Ulama), LAZIZMU (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah), dan WIZ (Wahdah Inspirasi Zakat) yang secara rutin mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk berbagai keperluan sosial-ekonomi. Baznas palopo mendistribusikan dana ZIS tahun 2024 sebesar Rp.600.246.300,00 diantaranya bantuan modal usaha sebanyak 43 orang sebesar Rp.55.500.000.¹⁶

Banyaknya lembaga zakat, infak, dan sedekah di Palopo juga memberikan peluang untuk menciptakan program-program pemberdayaan ekonomi. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang paling langsung adalah memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM atau petani. zakat, infak dan sedekah untuk kegiatan produktif yang meliputi beberapa kegiatan, antara lain: memberikan bantuan alat kerja kepada mustahik untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha produktif, memberikan bantuan modal bergulir berupa uang kepada mustahik sebagai modal tambahan UMKM yang usahanya telah berjalan.¹⁷

¹⁵ Septia Mega Ervana, "Analisis Pendistribusian Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Umkm Melalui Progam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera Studi Kasus Lazismu Pati" (IAIN KUDUS, 2023).

¹⁶ Ronal Admin Baznas Palopo, "Baznas Kota Palopo Salurkan Bantuan Kepada 40 Mustahik Sebagai Wujud Kepedulian Sosial," Baznas Kota Palopo, 2024.

¹⁷ Dr. Hj. Patimah. Ismail, Prof. Dr. Darussalam, "Efektivitas Pelaksanaan Zakat pada Baznas di Kota Palopo," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 01 (2020): 01.

Peran filantropi Islam dalam ekonomi sosial masyarakat yang dilakukan pada penelitian Dita Restuning Gusti, dkk¹⁸ menyebutkan bahwa banyak lembaga filantropi yang fokus pada kegiatan konsumtif, sementara masyarakat membutuhkan program yang berkelanjutan dan inovatif. Ini menunjukkan adanya ruang untuk penelitian tentang model program filantropi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sedangkan pada penelitian aplikasi filantropi dalam ekonomi Islam yang dilakukan Sri Herlina¹⁹ Jurnal ini lebih banyak mengandalkan penelitian kepustakaan dan tinjauan teori tentang filantropi dalam konteks Islam. Terdapat ruang untuk penelitian empiris yang lebih mendalam tentang pengaruh langsung dari kegiatan filantropi terhadap pengurangan kemiskinan di masyarakat.

Dari hasil penelitian terdahulu diperlukan adanya penelitian kembali dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali peran filantropi Islam dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Filantropi Islam dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kota Palopo”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi pembahasan pada Filantropi Islam yang dijalankan oleh lembaga-lembaga filantropi Islam seperti BAZNAS, LAZISNU, LAZISMU, dan WIZ di Kota Palopo. Fokus pada kegiatan ekonomi yang meliputi

¹⁸ Ditalia Restuning Gusti, Della Novianti, and Musa Al Kadzim, “Peran Filantropi Islam Dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi,” *NATUJA : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 100, <https://doi.org/10.69552/natuja.v3i2.2407>.

¹⁹ Sri Herlina, “Aplikasi Filantropi Dalam Ekonomi Islam,” *TIN : Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 4 (2020): 186–95.

bantuan modal usaha, pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan perekonomian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja lembaga filantropi Islam dan programnya terkait kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Palopo?
2. Bagaimana peran filantropi islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis lembaga filantropi Islam dan programnya terkait kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Palopo.
2. Untuk menganalisis peran filantropi Islam dalam membangun ekonomi masyarakat di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya filantropi Islam dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di Kota Palopo.

2. Bagi Akademisi

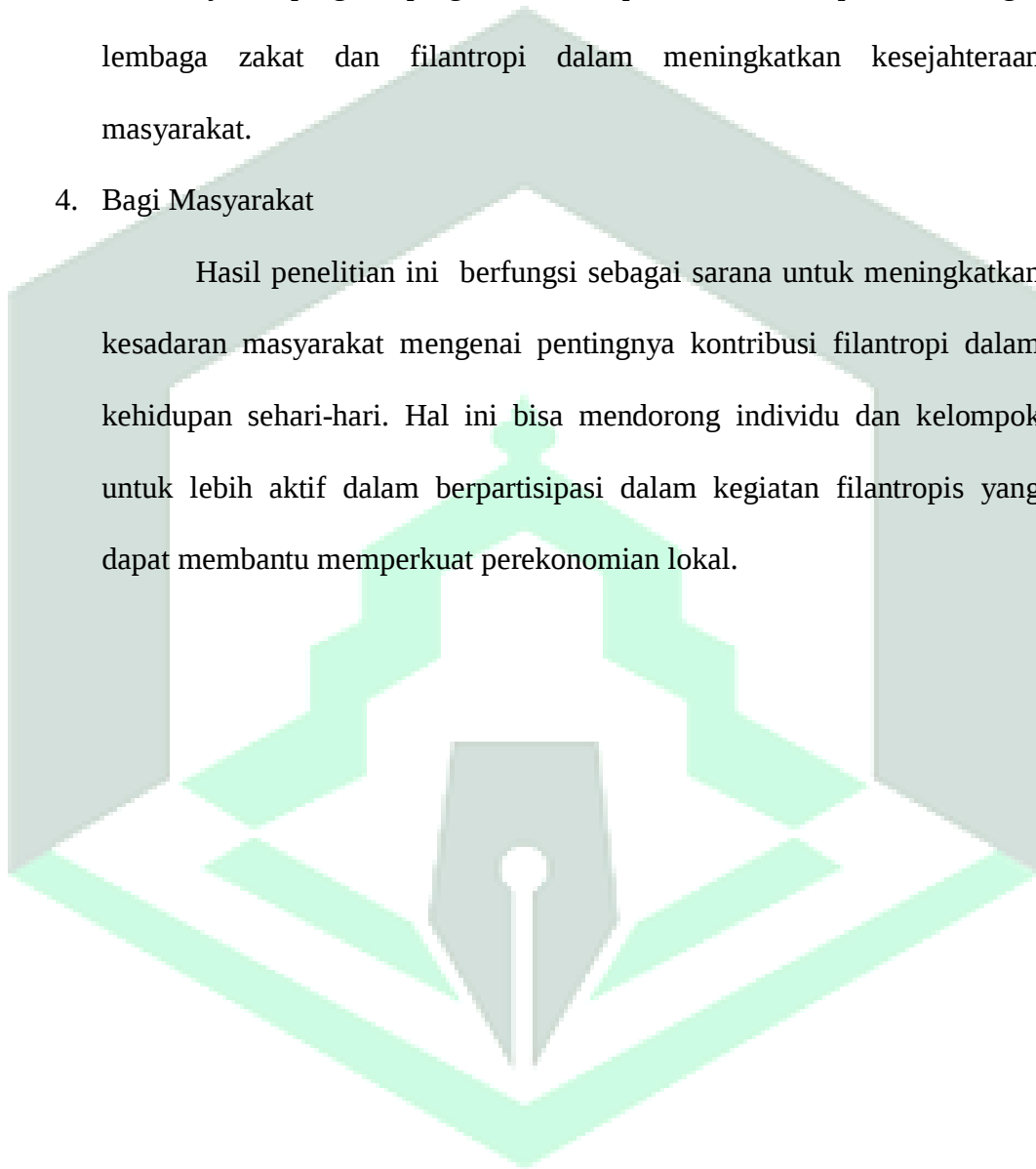
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung keberlanjutan program-program filantropi Islam, serta peran lembaga-lembaga zakat dan filantropi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kontribusi filantropi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa mendorong individu dan kelompok untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan filantropis yang dapat membantu memperkuat perekonomian lokal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dikaji oleh penulis “Peran Filantropi Islam dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Kota Palopo” tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan referensi penelitian. Adapun penelitian tentang Peran Filantropi Islam dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Nur Amal Mas, dkk²⁰ pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo”, jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembinaan Keterampilan SDM secara parsial tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap Penanggulangan Kemiskinan sebesar 34,4%. Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa Modal Usaha dan Pembinaan Keterampilan SDM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kota Palopo sebesar 15,4%. Sedangkan sebesar 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

²⁰ Amal Nur Mas, Muh. Darwis, and Fasiha Fasiha, “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Palopo,” *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* Volume 8, no. 2 (2022): 75–84, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1843>.

2. Imron Hadi Tamim pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan Komunitas Lokal”²¹, jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filantropi yang dilakukan oleh petani jeruk terhadap keluarga miskin baik yang berupa karitas maupun pemberdayaan serta penyediaan sumber-sumber produksi mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan.
3. Muhammad Zainuddin pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “Filantropi Islam dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat”²², jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa ziswaf mampu mengatasi resesi ekonomi umat. Badan amil zakat nasional (baznas) berhasil mengumpulkan ziswaf sebesar Rp21,3 triliun pada tahun 2022, atau meningkat 2,14% dibandingkan tahun 2021 yang mencapai Rp14 triliun, kelembagaan (baznas) sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi.
4. Muhammad Faruq, dkk pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Penguatan Ekonomi Masyarakat Bebas Filantropi Islam di Lembaga Keagamaan”²³, jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi

²¹ Imron Hadi Tamim, “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Komunitas Lokal,” *The Sociology of Islam* 6, no. 1 (2023): 54–78, <https://doi.org/10.15642/jsi.2023.6.1.54-78>.

²² Muhammad Zainudin, “Filantropi Islam Dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat Melalui Ziswaf,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 4 (2024): 4089–4101, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.860>.

²³ Muhammad Faruq (Universitas Muhammadiyah Lampung) et al., “Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Di Lembaga Keagamaan,” *Muamalatuna* 7, no. 1 (2024): 41–51, <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v7i1.2469>.

berupa Bantuan Usaha Mikro dan Pemberdayaan Ekonomi Kelompok. Program-program tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dari para muzakki. Meskipun terdapat berbagai program, namun dari penelitian ini terlihat bahwa program ini masih menjadi program utama yang dijalankan, dimana pelaksanaan program-program lainnya masih kurang optimal. Namun, dari penelitian ini juga terlihat bahwa standar hidup mustahik telah meningkat setelah mendapatkan bantuan dari program Bantuan Usaha Mikro.

5. Deden Gandana Madjakusumah dan Udin Saripudin pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat”²⁴, jenis penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana ZISWAF dapat dimaksimalkan untuk pengembangan ekonomi umat, namun saat ini dana tersebut masih banyak bergerak dalam wilayah kegiatan bakti sosial, bantuan karitas, santunan anak yatim, pembangunan Madrasah dan lainnya. Bahkan cenderung mengabaikan kepentingan umat Islam lainnya seperti, bantuan hukum, perlindungan anak, advokasi kebijakan publik, pemberdayaan perempuan dan beberapa agenda penting lainnya, masih kurang mendapatkan support dari pendayahgunaan dana filantropi disamping upaya ingin mengetahui potensi filantropi Islam dan dampaknya bagi pengembangan ekonomi umat, terutama masyarakat miskin atau kaum dhuafa.

²⁴ Deden Gandana Madjakusumah and Udin Saripudin, “Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat,” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 41–50, <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>.

B. Landasan Teori

1. Konsep Distribusi dalam Islam

a. Definisi Distribusi dalam Islam

Distribusi berarti penyaluran, pembagian, pengiriman barang dagangan atau barang dan jasa kepada konsumen oleh produsen kepada konsumen. Kata distribusi disinonimkan dengan kata *dulah* dalam bahasa Arab. Secara etimologi kata *dulah* berarti terus berputar atau perpindahan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan secara terminologi kata *dulah* berarti suatu proses perputaran atau peredaran yang bersifat konstan tanpa ada hambatan. Dalam ekonomi Islam, distribusi bukan hanya sekedar aliran barang atau harta, tetapi mengandung nilai moral, keadilan, serta tanggung jawab sosial.

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِللَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahan:

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”²⁵ (QS. Al-Hasyr:7)

Dalil di atas menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk mendistribusikan kekayaan mereka secara merata. Kekayaan harus dikelola dan

²⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=1&to=24>, 2025.

dibagi-bagikan kepada seluruh masyarakat dan tidak boleh kekayaan itu hanya terkonsentrasi peredarannya pada kelompok-kelompok tertentu saja.²⁶ Dalam sistem ekonomi Islam faktor-faktor produksi tidak boleh dikuasai oleh segelintir orang, namun faktor produksi tersebut harus berada ditangan masyarakat yang diwakili atau dikelola oleh pemerintah. Kekayaan yang hanya terpusat pada sekelompok tertentu akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena kekayaan tersebut tidak dimanfaatkan sebagai modal usaha dan akhirnya tidak berkembang sehingga menimbulkan kesenjangan dan tidakadilan dalam masyarakat.

Prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam ialah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.²⁷ Adapun pengertian distribusi dalam Islam menurut para ahli:

1. Menurut Ibn Khaldun²⁸ yang mendeskripsikan bahwa keadilan merupakan inti dari dimensi spiritual ekonomi. Ia berpendapat bahwa keadilan dalam distribusi kekayaan adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Dalam konteks ekonomi Islam, keadilan diwujudkan melalui distribusi yang merata dan adil. Distribusi yang adil berarti bahwa kekayaan dibagikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. Distribusi yang adil akan menciptakan masyarakat yang makmur dan sejahtera, di mana setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

²⁶ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2009), 48– 50.

²⁷ Ely Maghfiroh, *Teori Pengantar Ekonomi*, (STAIN Ponorogo Press, 2008), 277.

²⁸ Rofiqo Meili Mahera, “Analisis Distribusi Kekayaan Dalam Prespektif Ekonomi Islam Menurut Ibn Kaldun” 2, no. December 2024 (2025): 325–29.

2. Menurut Mujahidin²⁹ yang mendeskripsikan bahwa distribusi pendapatan dalam Islam adalah penyaluran harta dari individu atau kelompok kepada yang berhak dengan tujuan mencapai kesejahteraan umum sesuai prinsip Islam. Distribusi ini bukan sekadar pembagian materi, tetapi juga manifestasi nilai keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Praktik distribusi pendapatan dalam Islam merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menolak segala bentuk manipulasi atau ketidakadilan ekonomi.

3. Menurut Latif Mahmudi et al³⁰ yang mendeskripsikan bahwa distribusi dalam ekonomi Islam berakar pada konsep tauhid (kepemilikan Allah SWT atas segala sesuatu), khilafah (tanggung jawab manusia sebagai pengelola kekayaan), dan maslahah (kemaslahatan umat). Distribusi kekayaan harus dilakukan secara adil dan merata untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Instrumen utama distribusi adalah zakat, wakaf, dan sistem perbankan syariah yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Keadilan distributif ini merupakan manifestasi sifat Allah yang adil dan menuntut peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkannya.

4. Menurut Asy'ari Akbar dan Hari Winarsa³¹ yang mendeskripsikan bahwa distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam tidak hanya bersifat material tetapi juga mengandung dimensi spiritual dan etis yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Distribusi ini bertujuan untuk mencapai kesetaraan, keadilan, dan mengurangi

²⁹ Dery Ariswanto et al., "Konsep Etika Dalam Kegiatan Distribusi Menurut Perspektif Ekonomi Islam" 3, no. 1 (2025).

³⁰ Anggi Luthfiah Pane et al., "Keadilan Distributif Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Implikasi Filosofis Dan Praktis" 2, no. Sugiarto 2015 (2025).

³¹ Hari Winarsa Muh Asy'ari Akbar, "Analisis Distribusi Kekayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam," 1 Maret 2, no. 2 (2024): 27.

ketimpangan ekonomi melalui instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Mekanisme distribusi dalam Islam dibagi menjadi mekanisme ekonomi (investasi halal, distribusi kekayaan) dan non-ekonomi (zakat, sedekah) dengan peran penting pemerintah dalam tata kelola distribusi agar sesuai prinsip syariah dan mendukung stabilitas sosial.

Perbedaan perspektif dalam memaknai filantropi Islam setidaknya memiliki konsekuensi terhadap gerakan filantropi itu sendiri, baik dilihat dari perspektif hukum Islam (fiqh), hukum positif, dan aspek kelembagaannya.³² Tradisi filantropi Islam (kedermawanan) setidaknya bisa dipahami dengan dua cara yakni: pertama, kedermawanan yang bersifat wajib bagi seluruh kaum muslim untuk membayarkannya, yaitu zakat. Kedua, kedermawanan yang tidak bersifat wajib atau sekedar anjuran dalam pembayarannya, yakni melakukan infak, shadaqah dan wakaf.³³

b. Prinsip Distribusi

Distribusi dalam perspektif ekonomi Islam bukan hanya dimaknai sebagai proses penyaluran harta atau kekayaan dari satu pihak ke pihak lain, melainkan mengandung nilai moral, sosial, dan spiritual.

Prinsip utama distribusi dalam Islam adalah memastikan bahwa kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang kaya, tetapi juga sampai kepada pihak-pihak yang berhak, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hasyr: 7). Ayat tersebut menekankan pentingnya agar kekayaan tidak terakumulasi pada

³² Latief, Politik, hlm. 15

³³ Latief, Melayani. hlm. 52

kelompok tertentu, melainkan tersebar merata sehingga tercipta keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip distribusi sebagai berikut:

1) Larangan riba dan gharar

Prinsip distribusi Islam juga menolak praktik riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian) dalam transaksi ekonomi karena keduanya dapat menyebabkan ketidakadilan dan eksploitasi. Larangan ini bertujuan agar distribusi kekayaan tidak menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak dan tercipta transaksi yang transparan, adil, serta penuh kepastian, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan secara sistematis.³⁴

2) Prinsip perputaran kekayaan dan keadilan distribusi

Abdul Manan³⁵ menggolongkan distribusi menjadi distribusi kekayaan dan distribusi pendapatan. Prinsip utama distribusi dalam Islam adalah agar kekayaan beredar secara merata dan tidak terkonsentrasi di tangan segelintir orang, sehingga tercipta keadilan sosial, kesejahteraan umum, mencegah terjadinya ketimpangan sosial, dan memastikan setiap individu mendapat peluang ekonomi. Islam menekankan bahwa distribusi pendapatan dan kekayaan harus memperhatikan aspek moral dan sosial, serta menghindari praktik manipulasi, korupsi, dan spekulasi yang merusak.

3) Prinsip keseimbangan, keadilan, dan keselamatan

³⁴ Jurnal Serambi, Helda Rostiani, and Rahmawati Muin, "Distribusi Dalam Ekonomi Islam : Prinsip , Tujuan , Dan Konsep Khilafah Dan Amanah Dalam Pra-Produksi" 8, no. 1 (2025): 1105–12.

³⁵ Ariswanto et al., "Konsep Etika Dalam Kegiatan Distribusi Menurut Perspektif Ekonomi Islam."

Ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip keseimbangan (*tawazun*). Distribusi dalam Islam sangat menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Pada dasarnya Islam tidak menghapus kepemilikan pribadi, namun mengatur agar pemilik harta juga peduli terhadap kesejahteraan umum. Prinsip selanjutnya keadilan (*'adl*), yaitu distribusi harus dilakukan secara adil dan proporsional. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kepada orang yang berhak didasarkan sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing, tidak berlebihan dan tidak kurang. Lalu prinsip keselamatan (*salamat*) yang menjaga agar tidak ada pihak yang dirugikan dalam proses distribusi, serta menghindari bahaya yang dapat timbul akibat distribusi yang tidak tepat.

Prinsip-prinsip ini menjadi landasan dalam pengelolaan dan distribusi sumber daya agar tidak terjadi penumpukan kekayaan pada satu pihak dan memastikan kesejahteraan seluruh masyarakat. Distribusi kekayaan harus dilakukan secara adil dan proporsional, menghindari eksploitasi dan ketimpangan sosial.³⁶

4) Larangan menumpuk harta

Penumpukan harta dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat mekanisme pasar, karena harta tidak tersebar di masyarakat.³⁷

Dalam Islam dilarang praktik *ihthikar*, yaitu tindakan menahan atau menimbun kekayaan untuk memperkaya diri dan menghalangi distribusi yang adil

³⁶ Azkiya Fantasyiru Fadhila et al., "Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perspektif IPTEKS," 2025.

³⁷ Ruslan Abdul Ghafur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 76.

kepada masyarakat luas. Islam sangat mengajurkan perputaran harta agar kekayaan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

5) Prinsip tauhid, khilafah, dan masalah

Prinsip distribusi dalam ekonomi Islam berakar pada konsep tauhid (Allah sebagai pemilik segala sesuatu), khilafah (manusia sebagai pengelola kekayaan), dan masalah (kemaslahatan umat). Keadilan distributif menuntut pembagian kekayaan secara adil dan merata untuk mencapai kesejahteraan sosial. Implementasi praktis prinsip ini dilakukan melalui instrumen seperti zakat, wakaf, dan sistem perbankan syariah yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Peran aktif pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.³⁸

6) Prinsip solidaritas dan Kebersamaan (Ta'awun)

Prinsip solidaritas dan Kebersamaan atau tsa'awun diartikan sebagai sikap saling mendukung, bekerja sama, dan membantu sesama dalam kebaikan dan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Prinsip solidaritas dan kebersamaan menjadi salah satu nilai fundamental dalam mengelola harta dan distribusi kekayaan.

Prinsip ini mendorong umat muslim untuk saling tolong menolong dalam kebaikan guna mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat

³⁸ Pane et al., "Keadilan Distributif Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Implikasi Filosofis Dan Praktis."

solidaritas sosial serta ukhuwah. Harta bukan hanya sekedar milik individu, tetapi mengandung hak orang lain didalamnya.³⁹

c. Instrumen Distribusi dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, distribusi bukan hanya sekedar memindahkan barang atau jasa, tetapi bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan, dan menjaga harmoni sosial. Instrumen distribusi adalah sarana atau mekanisme yang digunakan untuk mengalirkan kekayaan atau harta dari pihak yang mampu kepada pihak yang membutuhkan. Menurut penelitian Alyawati Putri Kurniasih Zabur dkk⁴⁰ instrumen distribusi utama dalam ekonomi Islam meliputi zakat, wakaf, infak, sedekah, dan waris. Instrumen ini berfungsi untuk menciptakan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memastikan kekayaan tidak terkonsentrasi pada segelintir orang.

Zakat sebagai kewajiban agama berperan penting dalam pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, sedangkan wakaf berperan sebagai investasi sosial berkelanjutan. Infak dan sedekah merupakan bentuk kedermawanan yang memperkuat solidaritas sosial. Islam juga memberikan batasan dalam pembagian kekayaan agar tidak menimbulkan kesulitan ekonomi bagi orang lain.

1) Zakat

Zakat secara bahasa berarti tumbuh, bertambah, bersih, dan baik. Sedangkan secara istilah fiqh zakat adalah kadar harta tertentu yang diwajibkan

³⁹ Muhammad Nashir, “Prinsip Solidaritas Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Al-Muzara’ah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

⁴⁰ Alyawati Putri et al., “Instrumen Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dihasilkan Okeh Umat Islam Tidak Mengandung Unsur-Unsur Yang Haram , Tidak Yang Diukur Berdasarkan Jumlah Harta Yang Dimiliki , Tetapi Juga Mencakup” 3, no. 1 (2024): 80–87.

Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.⁴¹ Hakikat kewajiban zakat bagi umat muslim yang memiliki kelebihan harta menjadi strategi yang efektif untuk membantu meningkatkan kesejahteraan orang miskin.

Dalam ajaran Islam ditetapkan aturan mengenai persyaratan tentang harta yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu kepemilikan secara sempurna, aset produktif, telah mencapai nisab, aset surplus non kebutuhan primer, tidak memiliki utang, serta kepemilikan satu tahun penuh. Adapun harta yang telah dikeluarkan untuk zakat tidak dapat ditarik kembali atau dimanfaatkan dengan cara apapun. Karena harta yang telah di zakatkan akan disalurkan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, orang yang berutang, orang yang berjuang di jalan Allah, dan orang yang sedang melakukan perjalanan jauh. Instrumen zakat memiliki urgensi yang cukup dominan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat. Sehingga membutuhkan keseriusan dan profesionalitas dalam mengelola dana zakat. Melalui pengelolaan dana zakat yang baik dan terorganisir dapat menurunkan angka kemiskinan, peluang kerja yang semakin terbuka karena berkembangnya usaha produktif dari dana zakat tersebut.⁴²

Dalam sejumlah ayat al-Quran menyebutkan ada delapan golongan yang berhak menerima zakat fitrah, yaitu dalam QS. At-Taubah ayat 60 disebutkan:

⁴¹Yusuf Qardawi, *Fiqhuz Zakat*, diterjemahkan oleh Salman Harun et.al. dalam "HukumZakat", (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1996), 34.

⁴² Muhammad Alwi et al., "Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 8, no. 2 (2023): 118, <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرَّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahan:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁴³ (QS. At-Taubah: 60).

Dalil di atas menunjukkan bahwa prinsip umum filantropi Islam adalah “setiap kebaikan merupakan sedekah”.⁴⁴

Semangat filantropi dalam Islam dapat dibuktikan dalam wujud pelaksanaan zakat, infak, sedekah, hadiah dan sebagainya. Artinya, filantropi Islam dalam makna yang lebih luas yakni untuk memahami kebaikan yang kadangkala tanpa perlu mengenal budaya, rasa, sosial, atau bahkan agama disaat seseorang ingin melakukan kebaikan di manapun dan kapanpun ia berada.

2) Infaq dan Sedekah

Infaq berasal dari kata *anfaqu-yunfiq* artinya membelanjakan atau mengeluarkan harta. Dalam istilah syariat, infaq yaitu mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan agama, tetapi tidak ada batasan tertentu dan tidak terikat syarat nisab dan haul.

Sedekah berasal dari kata *sidq* artinya benar atau jujur. Secara syariat sedekah berarti segala bentuk pemberian sukarela yang dilakukan karena Allah

⁴³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=60&to=129>, 2025

⁴⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1982), 357

dan lebih luas lagi dari infaq. Pada dasarnya Infaq dan sedekah adalah sama-sama amalan berupa pemberian yang sifatnya sunnah, bebas dan sukarela bagi setiap orang yang ingin melakukan kebaikan dengan hartanya kepada sesama.

Distribusi infaq dan sedekah pada dasarnya sama dengan distribusi zakat yaitu menyangkut delapan golongan dia atas, namun sedekah lebih diprioritaskan kepada kalangan yang lebih membutuhkan dan kalangan yang lebih dekat kepada Allah.⁴⁵ Oleh karena itu, infaq dan sedekah juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa solidaritas sosial, mengurangi kemiskinan, serta menciptakan kesejahteraan masyarakat.

3) Wakaf

Wakaf berasal dari bahasa Arab *waqafa* yang artinya menahan atau berhenti. Menurut Imam Nawawi, Wakaf adalah menahan harta hak milik atau suatu benda yang disedekahkan manfaatnya tetapi bukan untuk dirinya melainkan kepada kepentingan umum atau kebaikan, sementara benda itu tetap ada padanya dan digunakan manfaatnya untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁶ Wakaf berbeda dengan sedekah biasa, jika sedekah bisa umumnya langsung habis, sedangkan wakaf menahan harta pooknya supaya manfaatnya dapat terus berkelanjutan.

2. Konsep Kesejahteraan Sosial

a. Definisi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia baik secara materil maupun non-materil, sehingga tercipta

⁴⁵Lukman Hakim, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, (Jakarta: Erlangga, 2012), 134.

⁴⁶Kartika Sari Elsi, Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 2.

kehidupan yang layak, adil, dan bermartabat. Beberapa ahli mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

1. Menurut Midgley⁴⁷ kesejahteraan sosial adalah upaya terorganisasi untuk meningkatkan kondisi hidup masyarakat melalui pemberian akses terhadap sumber daya, pelayanan sosial, dan peluang ekonomi yang bertujuan menciptakan keadilan sosial serta mengurangi kesenjangan.
2. Menurut Suharto⁴⁸ kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, serta memperkuat solidaritas sosial. Dalam kerangka Islam, kesejahteraan sosial tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materil, akan tetapi juga dapat diukur dari tercapainya ketenangan spiritual, dan keharmonisan sosial.
3. Harsuko Riniwati⁴⁹ menjelaskan kesejahteraan sosial sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk membantu masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang layak, baik melalui bantuan langsung maupun program pemberdayaan agar masyarakat memiliki kemandirian ekonomi dan sosial.

b. Prinsip Kesejahteraan Sosial dalam Islam

Menurut Siddiqi⁵⁰, konsep kesejahteraan sosial dalam Islam berkaitan erat dengan tujuan syariah (*maqashid al-shariah*) yang mencakup:

1. Menjaga Agama (*hifz ad-din*)
2. Menjaga Jiwa (*hifz an-nafs*)

⁴⁷ Midgley, J. *Social Development: Theory and Practice*. SAGE Publications. 2014.

⁴⁸ Suharto, E. *Pekerjaan Sosial: Profesi dan Praktik Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, (2020).

⁴⁹ Harsuko Riniwati. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi Meningkatkan Kinerja SDM*. Malang: UB Press.

⁵⁰ Siddiqi, M. N. *Economics of Tawhid and the Islamic Welfare State*. Leicester: The Islamic Foundation, (2011).

3. Menjaga Akal (*hifz al'aql*)
4. Menjaga Keturunan (*hifz an-nasl*)
5. Menjaga Harta (*hifz al-mal*)

Dalam konteks Islam, Instrumen ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf) digunakan sebagai mekanisme untuk menjaga dan mendistribusikan harta (*hifz al-mal*), sehingga tercipta keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

c. Peran ZISWAF dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial

Dalam Islam, zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen penting dalam distribusi kekayaan yang tidak hanya bersifat ibadah, tetapi juga memiliki fungsi dalam sosial-ekonomi. Dalam hal ini, ZISWAF dapat berperan sebagai mekanisme pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1. Zakat

Zakat berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang memiliki tujuan membantu mustahik. Pada saat zakat disalurkan dalam bentuk produktif, seperti modal usaha, alat usaha, dan pelatihan kewirausahaan, maka akan berdampak pada pemberdayaan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi mustahik.⁵¹

2. Infaq

Infaq dapat diartikan sebagai tindakan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk kebaikan di jalan Allah, tanpa adanya ketentuan jumlah tertentu maupun syarat khusus seperti nisab dan haul yang berlaku pada zakat. Dalam

⁵¹ Ascarya & Yumanita, D. *Zakat Produktif: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2018.

praktiknya, infaq dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan seseorang, sehingga sifatnya lebih fleksibel dibandingkan dengan zakat.

Secara sosial, infaq memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat karena bertujuan memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Melalui infaq, distribusi kekayaan di masyarakat dapat berlangsung lebih merata, sehingga dapat membantu meringankan beban kelompok yang kurang mampu sekaligus mendukung terwujudnya keadilan sosial. Dalam konteks pembangunan ekonomi umat, infaq juga berkontribusi sebagai sumber dana potensial untuk mendukung berbagai program pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁵²

3. Sedekah

Sedekah merupakan instrumen yang efektif dalam memperkuat hubungan sosial (ukhuwah), meningkatkan rasa empati, dan mengurangi kecemburuan sosial. Sedekah juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan membangun iklim yang harmonis.⁵³ Sedekah memiliki sifat yang lebih fleksibel, karena penerima sedekah tidak terbatas, bahkan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tidak hanya golongan tertentu saja.

4. Wakaf

⁵² Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. "Role of Islamic Philanthropy in Reducing Poverty and Inequality in Indonesia." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2021. 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i1.1296>

⁵³ Latief, H. *Charity, Philanthropy, and Social Welfare in Indonesia: The Islamization of Social Justice*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2019.

Menurut Cizakca⁵⁴ dan Kahf⁵⁵, wakaf merupakan salah satu instrumen yang memiliki potensi luar biasa dalam pembiayaan jangka panjang. Wakaf produktif, seperti tanah pertanian ataupun properti yang hasil sewanya digunakan bagi kesejahteraan masyarakat dapat mendukung terciptanya sumber pendanaan yang berkelanjutan yang berdampak pada berkurangnya kesenjangan sosial.

Chapra⁵⁶ menjelaskan bahwa ZISWAF tidak hanya bersifat untuk membantu sementara, tetapi sebagai uaya sistemik untuk mendorong kemandirian dan transformasi sosial, dimana yang awalnya penerima manfaat (mustahik) dapat berubah peran menjadi pemberi manfaat (muzakki), sehingga dapat tercipta siklus kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment Theory*)

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas, potensi, serta kemandirian masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan hidup serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat bukan hanya ditujukan untuk kesejahteraan material saja, tetapi juga mencakup kesejahteraan spiritual, moral, dan sosial. Islam menekankan pentingnya memberdayakan umat agar agar menjadi *ummatan wasathan* (umat yang seimbang), yaitu tidak bergantung pada

⁵⁴ Cizakca, M. *Islamic Capitalism and Finance: Origins, Evolution and the Future*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2016.

⁵⁵ Kahf, M. *Waqf: Its Role in Sustainable Community Development and Poverty Alleviation*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2015.

⁵⁶ Chapra, M. U. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. London: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2016.

orang lain. Selain itu, juga mampu berkontribusi pada kesejahteraan sosial⁵⁷.

Adapun definisi pemberdayaan masyarakat menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Sumodiningrat⁵⁸ pemberdayaan masyarakat adalah upaya terencana yang bertujuan untuk memperkuat posisi masyarakat agar lebih mandiri dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.
2. Menurut Sutaryo⁵⁹ menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan yang berbasis partisipasi dengan mengutamakan peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu meningkatkan taraf hidupnya tanpa ketergantungan pada pihak luar.
3. Menurut Irawan⁶⁰, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar memberikan bantuan material, tetapi juga melibatkan proses edukasi, pendampingan, serta pembinaan secara berkelanjutan. Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran secara mandiri untuk berubah dan memiliki keberanian untuk mengambil keputusan serta risiko dalam mengelola usaha atau kegiatan ekonomi mereka.

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

⁵⁷ Asnawi, Umar Sidiq. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6 No. 2, 2021.

⁵⁸ Sumodiningrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

⁵⁹ Sutaryo. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

⁶⁰ Irawan, P. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin*. Bandung: Refika Aditama, 2020.

Dalam melaksanakan program pemberdayaan, penting untuk tetap berpegang pada nilai-nilai dasar pemberdayaan. Prinsip ini harus dijalankan tanpa membedakan sasaran, apakah menyasar individu, kelompok, atau komunitas.

Terdapat lima prinsip utama pemberdayaan masyarakat,⁶¹ yaitu:

1. Kesetaraan

Kesetaraan bermakna bahwa setiap anggota masyarakat memiliki posisi yang sama dengan lembaga maupun para pemangku kepentingan dalam proses pembangunan. Prinsip ini menekankan posisi sejajar dan sederajat, di mana setiap pihak dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan secara timbal balik, sambil saling menghargai dan belajar bersama.

2. Partisipatif

Partisipatif merupakan keterlibatan mental atau emosional individu maupun kelompok yang mendorong mereka untuk bergerak bersama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, serta turut memikul tanggung jawab atas proses dan hasil yang dicapai.

3. Swadaya

Prinsip swadaya menekankan pentingnya mengoptimalkan kemampuan masyarakat serta pemanfaatan sumber daya lokal dalam proses pembangunan. Masyarakat sejatinya memiliki potensi berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pemahaman terhadap permasalahan dan kondisi lingkungannya. Potensi ini menjadi modal utama bagi masyarakat untuk bekerja mandiri dalam mencari solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi.

⁶¹ Afriansyah et al., *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, ed. CIIQA Afriansyah, S.Psi., S.Sos., S.P., M.Si., M.H., M.Agr., *Pemberdayaan Masyarakat*, 2nd ed. (Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023). Hal. 28.

Dengan adanya kemauan, tenaga, dan nilai budaya yang telah melekat, masyarakat memiliki kekuatan internal yang dapat dijadikan dasar pemberdayaan. Oleh karena itu, dukungan eksternal dari pihak lain, khususnya dalam bentuk materi, hanya bersifat sebagai pelengkap dan bukan menjadi prioritas utama.

4. Berkelanjutan

Kegiatan pemberdayaan dirancang agar dapat berkelanjutan. Pada tahap awal, pendamping biasanya memegang peranan yang lebih dominan dibandingkan masyarakat. Namun, seiring waktu, peran pendamping secara bertahap berkurang bahkan dapat dihilangkan sama sekali, karena masyarakat telah memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan secara mandiri.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam pemberdayaan yang berkaitan dengan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diberikan. Jika *responsibilitas* dimaknai sebagai kewajiban untuk bertanggung jawab, maka *akuntabilitas* lebih menekankan pada bentuk pertanggungjawaban nyata yang harus dicapai.

Dalam praktiknya, seorang fasilitator pemberdayaan perlu menunjukkan sikap akuntabel melalui beberapa aspek, yaitu: akuntabilitas dalam hubungan, orientasi pada hasil, penyusunan laporan, penerimaan konsekuensi, serta upaya perbaikan kinerja. Secara umum, akuntabilitas memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Menyediakan kontrol demokratis

- 2) Mencegah korupsi dan penyalahgunaan wewenang
- 3) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui proses pembelajaran.

a. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto⁶² setidaknya terdapat empat tahapan pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran (*Awareness Building*)

Membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi dan masalah yang dihadapi, serta pentingnya berperan aktif dalam mengatasi masalah tersebut.

2. Tahap Penguatan Kapasitas (*Capacity Building*)

Memberikan pelatihan keterampilan, pembinaan usaha, pendampingan teknis, dan pengetahuan manajerial agar masyarakat siap menjalankan usahanya secara mandiri.

3. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Masyarakat mulai mengimplementasikan keterampilan dan kemampuan yang telah diperoleh melalui kegiatan produktif maupun usaha ekonomi.

4. Tahapan Penguasaan (*Control and Independence*)

Masyarakat mampu mengontrol dan mengelola seluruh proses usaha atau program yang tidak ketergantungan pada pihak luar.

a. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kartasasmita⁶³, keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat berdasarkan dari beberapa indikator, sebagai berikut:

⁶² Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2020.

⁶³ Kartasasmita, G. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: LP3ES, 2019.

1. Peningkatan Pendapatan dan Taraf Hidup

Masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Kemandirian Usaha

Masyarakat memiliki usaha produktif yang berjalan secara berkelanjutan tanpa bantuan modal terus-menerus.

3. Kemampuan Mengambil Keputusan

Masyarakat memiliki keberanian dan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi usaha atau programnya sendiri.

4. Penguatan Jaringan Sosial

Meningkatnya rasa solidaritas dan jaringan kerjasama antar anggota masyarakat.

5. Transformasi Peran

Masyarakat yang sebelumnya sebagai penerima manfaat (Mustahik) berubah menjadi pemberi manfaat (Muzakkir) yang dapat menunjukkan keberhasilan dalam aspek sosial dan spiritual.

5. Konsep Kemandirian Ekonomi Masyarakat

a. Definisi Kemandirian Ekonomi

Kata kemandirian berasal dari “Autonomy” artinya sesuatu yang mandiri atau berdiri sendiri dengan keberanian dalam melaksanakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemandirian ekonomi adalah proses pemberdayaan yang memberikan kekuasaan kepada pihak yang lemah agar mampu mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan mengurangi

ketergantungan terhadap pihak lain.⁶⁴ Adapun definisi kemandirian ekonomi menurut para ahli:

1. Menurut Rima Fitrianesti dan Muhtadi⁶⁵ yang mendeskripsikan bahwa kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri, termasuk mengelola waktu, berpikir mandiri, mengambil risiko, dan memecahkan masalah. Kemandirian ini penting dalam pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan.
2. Menurut Nurul⁶⁶ dalam penelitian terkait strategi kemandirian masyarakat miskin menegaskan bahwa kemandirian ditandai dengan perubahan perilaku peserta program sosial yang menunjukkan semangat untuk berkembang, motivasi mandiri tanpa bergantung pada bantuan, serta kemampuan mengatasi hambatan secara kolektif. Kemandirian ini menjadi indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan di daerah tersebut.
3. Menurut Nurhaida Situmorang⁶⁷ yang mendefinisikan kemandirian sebagai sikap yang memungkinkan seseorang atau masyarakat untuk bertindak bebas,

⁶⁴ Laurensius Laka, M Psi, and C Ed, "Psikologi Pendidikan," ed. C.Ed. Dr. Laurensius Laka, M.Psi., 1st ed. (Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, 2022).

⁶⁵ Rima Fitrianesti and Muhtadi Muhtadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Membangun Kemandirian Di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, no. 1 (2022): 23, <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>.

⁶⁶ Sri Utari, Haryani Saptaningtyas, and Joko Winarno, "Strategi Kemandirian Masyarakat Miskin (Studi Kasus Pemberdayaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sidorejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro)," *Action Research Literate* 8, no. 2 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.46799/ar.v8i2.253>.

⁶⁷ Nurhaida Situmorang, Risma Irwanti, and Gusman Lesmana, "Meningkatkan Kemandirian Individu Melalui Penerapan Jurnal Self-Management," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 2025, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp%7C>.

melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, penuh inisiatif, kreatif, dan mampu mempengaruhi lingkungan tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian juga mencakup kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri dan memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri.

b. Prinsip Pengembangan Kemandirian Ekonomi

Pengembangan masyarakat harus berlandaskan pada prinsip-prinsip tertentu, yaitu:

1. Partisipasi aktif masyarakat

Pengembangan kemandirian ekonomi masyarakat harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dalam prinsip ini ditekankan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga harus terlibat secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program pemberdayaan. Tingkat partisipasi masyarakat memegang peranan besar dalam menentukan keberhasilan suatu program, karena semakin tinggi keterlibatan mereka, semakin besar pula peluang tercapainya tujuan kegiatan.⁶⁸ Hal ini disebabkan masyarakatlah yang paling memahami kebutuhan nyata serta strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

2. Pemberdayaan kapasitas dan keterampilan

Pengembangan kemandirian ekonomi harus disertai dengan pelatihan keterampilan teknis dan manajerial, seperti produksi, pengemasan, manajemen

⁶⁸ Sri Murtini Hamid, Nur, —Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya,|| Swara Bhumi 2, no. 1 (2013): 22.

usaha, dan pemasaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar.

4. Dukungan kebijakan dan kelembagaan

Peran pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam menyediakan regulasi, infrastruktur, pelatihan, serta pendampingan yang mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan adanya peran ini, maka pengembangan kemandirian dapat dilakukan dengan lebih baik.

5. Kemandirian

Melalui upaya pengembangan masyarakat, masyarakat diarahkan agar memiliki kemandirian, dalam arti sanggup mengelola dan menggunakan potensi yang ada, baik dari aspek sumber daya manusia maupun sumber daya alam, guna mencukupi kebutuhan tanpa harus bergantung pada orang lain.⁶⁹

6. Orientasi pada kesejahteraan dan keberlanjutan

Pengembangan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan, tidak hanya sekadar pertumbuhan ekonomi semata.⁷⁰ Oleh karena itu, setiap program dari pengembangan masyarakat tentunya harus berjalan secara berkelanjutan, agar proses pengembangan masyarakat yang dijalankan tidak akan sia-sia dan dapat berlangsung lama.

c. Tahap Pengembangan Kemandirian Ekonomi

⁶⁹Filia Febiani, Skripsi: “Pengembangan Kemandirian Ekonomi Masyarakat melalui E-Warong KUBE PKH Margadjati di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal” (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hal. 22.

⁷⁰Yesa Cecilia Darman Safe'i, Noviansyah, Hilmi Wiranata, Lusiana, “Membangun Kemandirian Ekonomi Melalui Pembuatan Sabun Cuci Piring Dan Deterjen ‘DIY,’” *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4 (2025).

Tahap pengembangan kemandirian ekonomi merupakan fase penting dalam proses pemberdayaan yang bertujuan untuk membentuk kemampuan individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Pada tahap ini, berbagai keterampilan dan pemahaman mengenai pengelolaan sumber daya ekonomi mulai ditanamkan agar peserta tidak lagi bergantung pada bantuan pihak lain. Selain itu, tahap ini juga mendorong terciptanya rasa tanggung jawab, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan dalam mengelola usaha atau pekerjaan yang dilakukan. Beberapa tahapan pengembangan kemandirian ekonomi yaitu:

1. Penyediaan alat dan modal awal

Menyediakan alat produksi sederhana dan bahan baku awal sebagai modal awal bagi masyarakat untuk memulai usaha secara mandiri.

2. Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran

Mengajarkan pengelolaan usaha seperti pencatatan keuangan sederhana, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial dan pemasaran digital untuk memperluas pasar. Mengajarkan cara membuat kemasan yang menarik dan profesional serta pentingnya label produk untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar.

3. Monitoring dan pendampingan berkelanjutan

Melakukan pendampingan pasca pelatihan untuk membantu mengatasi kendala produksi dan pemasaran, serta memastikan usaha berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Evaluasi dan penghargaan

Melakukan evaluasi program secara berkala untuk menilai keberhasilan dan memberikan apresiasi kepada individu atau kelompok yang berhasil mengembangkan usaha mandiri mereka.⁷¹

d. Parameter Keberhasilan Kemandirian Ekonomi

Parameter keberhasilan kemandirian ekonomi merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana individu atau kelompok mampu mencapai kemandirian dalam aspek finansial dan pengelolaan sumber daya. Penetapan parameter yang tepat juga membantu dalam mengidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan yang mempengaruhi tingkat kemandirian ekonomi. Beberapa parameter keberhasilan kemandirian ekonomi yaitu:

1. Kemandirian ekonomi pada seseorang ditandai dengan adanya usaha yang dilakukan secara ekonomis atau memiliki keuntungan. Kemandirian ekonomi pada seseorang dapat dilihat melalui kemampuan individu tersebut dalam mengelola dan menjalankan usaha yang bersifat produktif serta memberikan keuntungan secara berkelanjutan.
2. Kemandirian ekonomi ditandai dengan seseorang mampu untuk maju dan berkembang. Hal ini tidak hanya mencakup kemampuan mempertahankan usaha yang telah dirintis, tetapi juga keberanian dalam melakukan inovasi dan memperluas cakupan usaha demi meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup. Kemampuan untuk berkembang menunjukkan adanya kematangan dalam berpikir, merencanakan, dan mengambil keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi pribadi secara berkesinambungan.

⁷¹ D I Rw and Kelurahan Kreet, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)" 1, no. 2 (2025): 124–33.

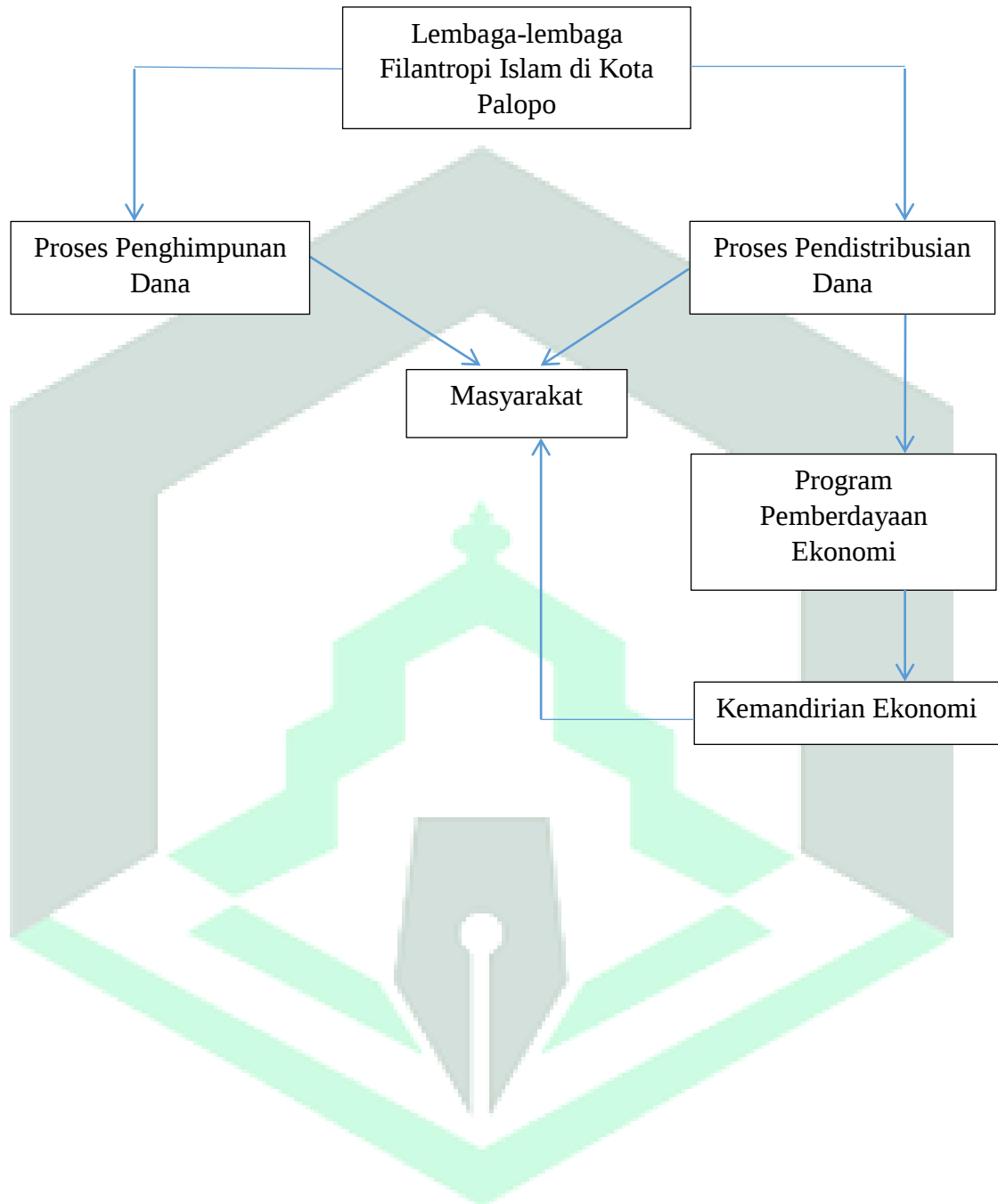
3. Seseorang juga harus memiliki rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas ekonomi. Selain memiliki usaha yang produktif serta kemampuan untuk maju dan berkembang, seseorang yang mandiri secara ekonomi juga ditandai dengan adanya rasa percaya diri dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Rasa percaya diri ini berperan penting karena memungkinkan individu untuk mengambil keputusan secara tepat, berani menghadapi risiko, serta mampu bersaing di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Individu yang percaya diri cenderung lebih siap menghadapi tantangan, terbuka terhadap peluang baru, dan tidak mudah bergantung pada bantuan pihak lain.
4. Memiliki sikap pemberani. Kemandirian ekonomi juga ditunjukkan melalui keberanian seseorang dalam mengambil langkah dan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas ekonominya.⁷²

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran suatu penelitian yang disusun dari fakta-fakta dasar, pengamatan, dan tinjauan pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam menulis karya tulis ilmiah. Pada dasarnya, kerangka pikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur pemikiran peneliti dalam menganalisis peran filantropi Islam terhadap kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Palopo. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷² Eprints Walisongo. *Bab II Peran Kyai dan Kemandirian Ekonomi 2.1*. 1982, hlm. 18–41, <https://eprints.walisongo.ac.id/>

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena filantropi Islam dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Palopo. Menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar, bagan dan foto. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial dan bersifat menemukan teori.⁷³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel gejala atau keadaan.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), Cet.16 (Bandung: Alfabeta, 2012), h.56

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h.309

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dan pengambilan data dilakukan mulai dari 29 April sampai Juli 2025. Adapun lokasi penelitian yaitu Kota Palopo.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada lembaga-lembaga filantropi Islam yang aktif di Kota Palopo. Pada penelitian ini penulis berfokus pada program pemberdayaan ekonomi yang ada di lembaga filantropi Islam.

D. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Filantropi Islam

Filantropi dimaknai sebagai kedermawanan, yaitu watak atau sikap individu atau kelompok yang mengutamakan kepentingan orang lain atau kepentingan bersama. Istilah filantropi berasal dari bahasa Latin *philanthropia* atau bahasa Yunani *philo* dan *anthropos*, yang berarti cinta manusia. Filantropi adalah kepedulian seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain didasarkan atas rasa kecintaan pada sesama manusia.

Filantropi secara lebih luas yaitu meluangkan waktu dan menyumbangkan pengetahuan untuk kepentingan sosial yang lebih luas.⁷⁵ Makna filantropi lebih dekat dengan *charity* yang berasal dari kata Latin *caritas* yang artinya cinta tidak bersyarat (*unconditioned love*). Namun, terdapat perbedaan yang jelas antara filantropi dan *charity*. *Charity* merujuk pada bentuk amal yang sifatnya spontan dan sesaat untuk mengatasi kebutuhan mendesak masyarakat. *Charity* biasanya

⁷⁵ Hilman Latief, *Melayani Umat*, 1st ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).

dilakukan dengan memberikan bantuan langsung, seperti uang, makanan, atau pakaian, yang segera bisa digunakan oleh penerima. Tujuan charity lebih kepada meringankan penderitaan dalam jangka pendek, sehingga manfaatnya seringkali bersifat sementara dan konsumtif. Sedangkan filantropi memiliki cakupan kegiatan yang lebih luas, sistematis, dan berorientasi jangka panjang. Filantropi tidak hanya memberi, tetapi juga mengelola sumber daya sosial dan keagamaan melalui ZISWAF secara produktif dan berkelanjutan. Orientasi filantropi adalah menciptakan perubahan sosial, meningkatkan kesejahteraan umat, serta membangun kemandirian masyarakat.

Oleh karena itu, perbedaan filantropi dan *charity* terletak pada sifat, tujuan dan jangka waktunya.⁷⁶ Selain itu, *charitas* lebih menekankan kepada pelayanan (*service*), sedangkan filantropi lebih pada pendampingan (*advocacy*) serta pemberdayaan yang berdampak jangka panjang. Dalam arti, kegiatan filantropi bukan terbatas hanya dalam penyantunan untuk menolong orang. Lebih dari itu, kegiatan filantropi adalah membantu dan mendampingi orang-orang yang kurang beruntung agar kelak mereka dapat menolong diri mereka sendiri dan orang lain.⁷⁷

Filantropi Islam bukan sekadar amal atau pemberian sesaat, melainkan sebuah sistem kedermawanan yang terorganisir, berbasis ajaran syariat, dengan orientasi jangka panjang, produktif, dan berkelanjutan. Melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, filantropi Islam tidak hanya meringankan penderitaan, tetapi juga menciptakan kemandirian, kesejahteraan, dan keadilan sosial bagi umat.

⁷⁶ Udin Saripudin, "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi", Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Vol. 4 No. 2 (Desember 2016), h. 165-162

⁷⁷ Latief, *Melayani Umat*.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Istilah pembedayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.⁷⁸ Inti dari pemberdayaan pada tingkatan kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai tri bina yaitu: bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.⁷⁹

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mencaaaaaari fenomena- fenomena yang akan diteliti dalam suatu masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penelitian deskriptif yaitu: pernyataan masalah, identifikasi masalah pemilihan rancangan prosedur pengumpulan data dan analisis data.

F. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses wawancara, observasi, maupun pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer

⁷⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA, (Malang: 2009) Cet. I, h. 17

⁷⁹ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.114-115

diperoleh dari para pengelola lembaga zakat dan penerima manfaat (mustahik) yang menjadi informan penelitian. Data primer ini mencakup informasi mengenai pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi, persepsi, dan pengalaman informan terkait pengaruh program terhadap kemandirian ekonomi mereka.

G. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Dalam ini instrumen penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Key Instrument*; peneliti yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
2. Instrumen lainnya:
 - a) Pedoman wawancara,
 - b) Alat perekam wawancara,
 - c) Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video)
3. Subjek yang akan diwawancara, yaitu pengelola dan penerima manfaat pada lembaga filantropi Islam di Kota Palopo masing-masing sebanyak 1 orang.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti melalui penggunaan pancaindra. Dalam Penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan filantropi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara Mendalam dilakukan dengan pengurus lembaga filantropi Islam dan penerima manfaat untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan dan dampaknya.

3. Dokumentasi

Adapun dokumen yang di tujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto, dokumenter, dan data-data yang relevan. Oleh karena itu target dari dokumentasi untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan oleh peneliti.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang ditemukan selama di lapangan bisa tidak akurat atau tidak valid apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara permasalahan yang diambil peneliti dengan realita di lapangan. Sehingga dalam menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif, tidak hanya satu, tetapi terdapat banyak cara yang dapat dilakukan. Diantaranya adalah:

1. Triangulasi Data

Merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan suatu hal yang lain. Terdapat 4 macam triangulasi yang dapat digunakan sebagai cara untuk memeriksa data, diantaranya: metode observasi, wawancara, dokumentasi dan pemanfaatan sumber serta waktu.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu teknik menguji keabsahan data dimana peneliti tetap berada di lapangan hingga pengambilan data permasalahan yang diteliti benar-benar terkumpul. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kekeliruan dan menghindari pengaruh kejadian yang sesaat dan tidak biasa. Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti untuk turut serta pada lokasi yang dijadikan penelitian. Keikutsertaan tersebut dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik, antara peneliti dengan subjek, sehingga dapat mempengaruhi tingkat validitas data yang diperoleh.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara berkesinambungan dan mendetail untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah untuk menemukan karakteristik dan pola yang relevan dengan permasalahan penelitian, baik yang tampak secara nyata maupun yang tersirat.

Melalui ketekunan pengamatan, peneliti dapat melakukan interpretasi yang lebih akurat terhadap data yang diperoleh, sekaligus membedakan informasi yang penting dan tidak penting bagi penelitian. Proses ini juga membantu peneliti dalam memastikan konsistensi data, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, ketekunan pengamatan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi objek penelitian secara lebih komprehensif.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang lebih menekankan pada pemaparan data, bukan pengujian hipotesis secara statistik.

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, tesis, jurnal ilmiah, artikel, makalah, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi sehingga hanya data yang mendukung pembahasan yang digunakan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau grafik agar lebih mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk memperlihatkan pola, hubungan, dan gambaran umum fenomena yang dikaji.

Dengan penyajian yang baik, pembaca juga dapat memahami hasil penelitian secara lebih jelas, termasuk mengetahui konteks dan makna dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara naratif dengan dilengkapi tabel dan grafik pendukung untuk memberikan visualisasi yang lebih konkret terhadap temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola atau temuan yang muncul dari penyajian data. Kesimpulan ini nantinya digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Dengan menggunakan teknik ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang jelas dan komprehensif mengenai objek penelitian, sekaligus memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lembaga Filantropi di Kota Palopo

Kota Palopo merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang aktif dalam pengembangan lembaga filantropi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Kota Palopo memiliki beberapa lembaga filantropi yang mengelola dana sosial untuk berbagai program sosial dan ekonomi yang berkontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong kemandirian ekonomi umat secara berkelanjutan di Palopo. Pemerintah Kota Palopo juga mendukung keberadaan lembaga-lembaga ini dengan memberikan bantuan sosial secara berkala. Keberadaan lembaga filantropi menjadikan Kota Palopo sebagai kota yang lebih inklusif dan berdaya, dengan masyarakat yang semakin mandiri dan sejahtera

Kecamatan	Lembaga Filantropi		
	Yayasan	Zakat	Lembaga Swadaya Masyarakat
Wara	40	2	6
Wara Utara	13	-	1
Wara Selatan	8	1	-
Telluwanea	8	-	-

Wara Timur	24	-	9
Wara Barat	5	-	1
Sendana	1	-	-
Mungkajang	5	-	-
Bara	16	1	1

Sumber: *google maps* (2025); Ismail (2021); Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2025); SALSABILA (2023); *Smeru Research institute* (2025).

Data yang diperoleh dari beberapa sumber Kota Palopo dalam angka 2025 menunjukkan bahwa total lembaga filantropi yang ada di Kota Palopo sebanyak 142 lembaga filantropi. Dimana 120 yayasan, 4 lembaga zakat dan 18 lembaga swadaya masyarakat. Jumlah penduduk yang ada di Kota Palopo berjumlah 192.760 jiwa.

TABEL 4. 1 JUMLAH MUZAKKI DAN MUSTAHIK

NO	NAMA LEMBAGA FILANTROPI ISLAM	PROGRAM KEMANDIRIAN	JUMLAH MUZAKKI	JUMLAH MUSTAHIK
1	BAZNAS	Palopo Sejahtera	1.948 Orang	21.386 Orang
2	WIZ	Berkah Mandiri	4.956 Orang	600 Orang
3	LAZISMU	Pemberdayaan Ekonomi	184 Orang	273 Orang
4	LAZISNU	-	-	-

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 7 Mei 2025

b. Identitas Informan Penelitian

Informan penelitian memegang peranan penting dalam setiap penelitian, sebagai sumber utama untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Dalam

penelitian ini melibatkan tujuh orang informan yang terdiri dari dua kelompok utama. Empat orang di antaranya merupakan pengelola zakat yang berasal dari lembaga amal zakat dan memiliki tanggung jawab langsung dalam pengumpulan, pengelolaan, serta pendistribusian zakat kepada masyarakat. Para pengelola zakat ini memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang beragam, namun semuanya memiliki pemahaman yang mendalam terkait mekanisme dan regulasi pengelolaan zakat. Sementara itu, tiga informan lainnya merupakan penerima manfaat zakat yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat kebutuhan ekonomi dan partisipasi mereka dalam program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh lembaga zakat. Informasi yang diperoleh dari kedua kelompok ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pengelolaan zakat serta dampaknya terhadap penerima manfaat.

TABEL 4. 2 IDENTITAS INFORMAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	JABATAN	LEMBAGA
1	Mahyudin Ali	Laki-laki	32	Kord.Program	WIZ
2	Achmad Badawi, M. Pd. M. Kes	Laki-laki	53	Ketua LAZISNU	LAZISNU
3	Marhani	Perempuan	49	Pendistribusian	LAZISMU
4	Ibrahim	Laki-laki	50	SDM, Keuangan & Umum	BAZNAS
5	Irma	Perempuan	43	Mustahik Pedagang Kue	WIZ
6	Rusli	Laki-laki	47	Mustahik Pengusaha	BAZNAS

				Tambal Ban	
7	Dini	Perempuan	33	Mustahik Pedagang Es Campur	LAZISMU

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang dari empat lembaga pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf (WIZ, LAZISNU, LAZISMU, dan BAZNAS). Responden mencakup pengurus lembaga dan mustahik (penerima manfaat) dengan berbagai peran, mulai dari koordinator program, ketua lembaga, pengurus pendistribusian, pengelola SDM dan keuangan, hingga pedagang dan pengusaha kecil. Adapun responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak empat orang dan tiga orang perempuan. Rentan usia responden yaitu 32-53 tahun.

2. Hasil Penelitian

a. Lembaga Filantropi Islam dan Programnya terkait Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kota Palopo

Peneliti berfokus pada empat lembaga filantropi Islam yang ada di Kota Palopo, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nadhlatul Ulama (LAZISNU), Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU), dan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang dianggap layak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengelola pada setiap lembaga filantropi Islam informan mengenai program yang dapat membantu meningkatkan

kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Palopo. Bapak Mahyuddin mengatakan bahwa,

“Kalau kita ada 5 program disini, berkah sehat, berkah hidayah, berkah peduli,berkah juara, dan berkah mandiri. Kalau khusus untuk peningkatan taraf perekonomian masyarakat, namanya program berkah mandiri yang memberikan bantuan modal usaha kepada orang-orang yang membutuhkan dan juga kita adakan pendampingan sampai modal itu bisa berputar dan akhirnya mereka juga bisa berinfak ke kita, tapi kadang kita tidak sediakan dana tapi siapkan saja alatnya.”⁸⁰

Sedangkan Ibu Marhani menjelaskan bahwa,

“Jadi kalau di LAZISMU itu kan ada 5 pilar, kesehatan, pendidikan, ekonomi, kemanusiaan, dan dakwah. Ekonomi itu ada bantuan modal usaha untuk pelaku UMKM, jadi nama programnya memang pemberdayaan UMKM, karna memang kami memberikan bantuan tidak hanya yang sifatnya konsumtif tapi yang sifatnya jangka panjang yang bisa membantu mereka hidup secara berkelanjutan. Misalkan ada mau memiliki usaha tapi tidak memiliki modal itu kami fasilitasi bukan hanya sekedar memberikan bantuan finansial, tapi juga memberikan keterampilan dan pengetahuan dengan harapan dapat mandiri secara ekonomi.”⁸¹

Kemudian Pak Badawi mengatakan bahwa,

“Kita masih sebatas kegiatan-kegiatan social seperti kebencanaan dan sebagainya. Belum ada program untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Kami juga hanya bergerak di wilayah binaan LAZISNU.”⁸²

Adapun Pak Ibrahim mengatakan bahwa,

“Penyaluran kita disini untuk pendistribusian ada usaha produktif yang

⁸⁰ Mahyuddin Ali, *Kordinator Program WIZ*, Wawancara pada tanggal 15 April 2025

⁸¹ Marhani, *Bidang pendistribusian LAZISMU*, Wawancara pada tanggal 29 April 2025

⁸² Achmad Badawi, M.Pd, M.Kes , *Ketua LAZISNU*, Wawancara pada tanggal 2 Mei

sudah ada dari dulu dan pengumpulan dananya pun juga dari hasil zakat, infak, dan sedekah dari berbagai pihak. Jadi usaha-usaha kecil diberikan dana untuk mereka bisa berkembang atau mengatur dana itu untuk usaha mereka. Tujuannya agar bisa sejahtera agar bisa terhindar dari pembiayaan rentenir. Sedangkan pembiayaan yang kami berikan itu adalah pembiayaan yang tidak mengharapkan imbalan. Dari sisi pendayagunaan sendiri kami berikan contoh ternak yang dipelihara dan dikembangkan oleh mustahik usaha produktif.”⁸³

Dari pernyataan dengan keempat informan, terlihat bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal usaha dan pendampingan menjadi fokus utama beberapa lembaga zakat. Program-program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial secara langsung, tetapi juga menekankan pendampingan, pelatihan keterampilan, dan pemberian alat agar penerima manfaat dapat mandiri dan berkelanjutan secara ekonomi bahkan mampu berinfak kembali. Sementara itu, ada juga lembaga di Kota Palopo yang masih fokus pada kegiatan sosial dan kebencanaan tanpa program pemberdayaan ekonomi yang spesifik. Secara umum, tujuan utama dari program-program ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghindarkan mereka dari jeratan rentenir, dan mendorong kemandirian ekonomi melalui usaha produktif yang berkelanjutan.

b. Peran Filantropi Islam dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kota Palopo

Kemandirian ekonomi masyarakat berhasil ketika individu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Filantropi Islam berperan mendorong masyarakat

⁸³ Ibrahim , *Pimpinan Bidang SDM, Keuangan dan Umum*, Wawancara pada tanggal 8 Mei 2025

agar dapat mandiri secara ekonomi bukan hanya soal memiliki modal atau sumber daya, tetapi juga kemampuan mengelola sumber daya tersebut secara optimal melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap peluang usaha yang berkelanjutan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu penerima program berkah mandiri dari WIZ Ibu Irma,

“Saya diberi dana sebesar Rp.2.000.000,00 buat tambahan modal. Kondisi saat itu memang saya lagi butuh, kemudian WIZ menawarkan bantuan modal usaha. Saya juga dibantu dari segi pemasaran karena WIZ juga membeli kue saya untuk kegiatannya dan bagus juga karena ada pengontrolan di setiap 3 bulan supaya ada peningkatan. Pernah juga saya diikutkan pelatihan desain grafis untuk membantu memperbaiki penampilan produk yang dijual. Alhamdulillah saya juga bisa mulai berinfak di WIZ.”⁸⁴

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Rusli,

“Waktu itu saya bingung karena usahaku bangkrut dan tertolong dengan adanya bantuan dari BAZNAS Kota Palopo sehingga saya merasa kehidupanku sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, bahkan kalau ada rejeki bisalah untuk bersedekah.”⁸⁵

Lain hal dengan Ibu Dini yang belum memiliki usaha dan ingin menjual,

“Saya mau jualan es campur tapi terkendala di modal, akhirnya saya buatmi pengajuan bantuan modal usaha di LAZISMU dan diberikan bantuan berupa alat cup sealer. Jadi betul-betul saya memulai dari nol. Cuma kalau untuk pelathan saya belum pernah ikut, mungkin karena saya juga masih baru jalan 3 bulan ini. Jadi mereka hanya datang foto-foto.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa penerima bantuan program modal usaha dari berbagai lembaga zakat, dapat disimpulkan bahwa program tersebut

⁸⁴ Irma, *Mustahik WIZ Pedagang Kue*, Wawancara pada tanggal 16 April 2025

⁸⁵ Rusli, *Mustahik BAZNAS Pengusaha Tambal Ban*, Wawancara pada tanggal 8 Mei 2025

⁸⁶ Dini, *Mustahik LAZISMU Pedagang Es Campur*, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2025

sangat membantu dalam mengatasi kesulitan modal dan meningkatkan usaha mereka. Ibu Irma mendapatkan tambahan modal sekaligus dukungan pemasaran dan pelatihan yang membantu meningkatkan kualitas produk. Rusli merasakan perubahan signifikan dalam kehidupannya setelah menerima bantuan modal yang menyelamatkan usahanya dari kebangkrutan. Sementara itu, Ibu Dini yang baru memulai usaha juga mendapat bantuan alat usaha meskipun belum mengikuti pelatihan, menunjukkan bahwa program ini menjangkau berbagai tahap usaha, dari awal hingga pengembangan. Secara keseluruhan, bantuan modal dan pendampingan dari lembaga zakat memberikan dampak positif yang nyata bagi penerima dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

B. Pembahasan

1. Lembaga Filantropi Islam dan Programnya terkait Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kota Palopo

Penerima bantuan modal usaha dari lembaga filantropi Islam di Kota Palopo adalah mereka yang memiliki usaha mandiri dan membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha tersebut. Bantuan ini berasal dari hasil pengumpulan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari berbagai pihak, termasuk PNS, pegawai BUMD, dan instansi vertikal di Palopo. Bantuan modal usaha yang diberikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat yang menerima bantuan. Hal ini dijelaskan oleh Rima Fitriani dan Muhtadi bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal usaha menjadi salah satu bentuk dari strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

Melalui pengelolaan dana sosial yang profesional dan terstruktur, lembaga ini tidak hanya menyalurkan bantuan konsumtif, tetapi juga mengembangkan program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik (penerima manfaat). Sejalan dengan teori Latief yang menyatakan bahwa distribusi kekayaan melalui Zakat, infak, maupun sedekah (ZIS) tidak hanya membantu kebutuhan konsumtif, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat. Dengan diberikannya modal usaha, mustahik didorong agar dapat mengelola dan mengembangkan usaha mandiri yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Dalam penelitian Bantuan modal usaha ini diberikan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang kurang mampu.

Filantropi Islam berlandaskan nilai-nilai kedermawanan dan keadilan sosial yang mengedepankan redistribusi kekayaan untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Lembaga filantropi Islam yang ada di Palopo seperti BAZNAS, WIZ, LAZISNU dan LAZISMU menjalankan fungsi sebagai pengelola dana zakat, infak, sedekah yang digunakan untuk program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga penerima manfaat tidak hanya terbantu secara finansial, tetapi juga diberdayakan untuk mandiri secara ekonomi.

Adapun program terkait kemandirian ekonomi yang dijalankan lembaga filantropi Islam meliputi:

1. Pemberian modal usaha mikro dengan memanfaatkan dana zakat dan infak sebagai modal usaha agar penerima dapat memulai atau mengembangkan usaha kecil mereka, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
2. Pelatihan keterampilan dan kewirausahaan dengan menyediakan pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan keterampilan teknis agar penerima manfaat mampu mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan.
3. Pendampingan dan monitoring dengan melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan usaha berjalan dengan baik dan memberikan evaluasi untuk peningkatan usaha.

Dalam penelitian ini, Program kemandirian ekonomi berbasis filantropi Islam telah terbukti meningkatkan standar hidup mustahik dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Nur Amal Mas, dkk tahun 2022, yang menunjukkan bahwa program zakat produktif oleh BAZNAS Kota Palopo telah berhasil membantu untuk mengurangi tingkat kemiskinan mustahik dengan bantuan modal usaha serta pendampingan. Hal ini menegaskan bahwa modal usaha secara signifikan membantu mustahik untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Selain itu, penelitian Faruq, dkk tahun 2024 juga mendukung hasil temuan ini, yaitu program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan usaha mikro dan pelatihan keterampilan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Bahkan, beberapa berhasil menjadi Muzakki.

Program Filantropi Islam di Kota Palopo menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan usaha modal, pelatihan keterampilan, serta pendampingan usaha dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Filantropi antara lain kesulitan dalam menemukan penerima manfaat yang tepat, perizinan program di beberapa daerah, serta keterbatasan sumber daya untuk pelaksanaan program secara optimal. Sejalan dengan pendapat Latief (2010) yang menyebutkan bahwa validasi mustahik secara akurat, keterbatasan SDM, serta kendala administratif menjadi hambatan umum dalam distribusi dana filantropi.

2. Peran Filantropi dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kota Palopo

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu: masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Utari, Saptaningtyas, dan Winarno, pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat memiliki daya tahan ekonomi yang tinggi, mampu mengambil keputusan ekonomi secara mandiri, serta berani

mengambil risiko. Selain itu, Rima Fitrianesti dan Muhtadi juga menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi dapat dikatakan tercapai apabila masyarakat dapat mengelola potensi lokal, meningkatkan keterampilan, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk tidak bergantung pada bantuan eksternal.

Dalam penelitian ini meningkatnya taraf pendapatan mustahik dapat dilihat dari keberhasilan para mustahik menjadi muzakki dengan mengisi celengan peduli yang diberikan WIZ. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Amdar (2024), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program zakat dan infak secara signifikan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mustahik yang menerima bantuan modal usaha mengalami peningkatan pendapatan hingga 30 persen sampai 50 persen hanya dalam kurun waktu satu tahun, kemudian mulai berkontribusi sebagai muzakki setelah usahanya berkembang. Penelitian lainnya, Muhammad Zainuddin menegaskan bahwa program filantropi Islam melalui ziswaf tidak hanya memberikan bantuan modal tetapi juga memberikan pelatihan manajemen usaha sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan dapat mengembangkan usaha mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan taraf pendapatan mustahik terlihat dari keberhasilan beberapa mustahik menjadi muzakki, seperti yang dialami oleh bu Irma yang mendapatkan omzet sebanyak 150-500 ribu rupiah perhari selama satu bulan, jika dihitung $\text{Rp.150.000} \times 30 = \text{Rp.4.500.000,-}$ per bulan. Ibu Irma berbelanja bahan produksinya setiap harinya dengan total dalam sebulan kurang lebih sebesar Rp.3.000.000 per bulannya, Ibu Irma tidak

menyewa tempat untuk berdagang, Ibu Irma berjualan di dekat rumahnya dan media sosial. Pendapatan bersih yang Ibu Irma dapatkan sebesar Rp.4.500.000–Rp.3.000.000=Rp.1.000.000 itu perhitungan dengan jumlah terendah dan rata-rata karena omzet yang banyak beliau hasilkan ketika menerima pesanan.

Perlu diketahui peningkatan taraf ekonomi dapat ditandai dengan meningkatnya pendapatan mustahik yang diperoleh dari hasil usaha yang telah dijalankan. Beberapa mustahik yang memberikan informasi pada halaman-halaman sebelumnya tentang hasil usahanya menunjukkan bahwa mustahik yang telah diberikan bantuan modal usaha mengalami peningkatan pemasukan yang cukup baik sebelumnya namun perlu peningkatan. Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan umat, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang di dapatkan maka akan semakin meningkatkan standar hidup masyarakat.

Selain dampak ekonomi, program filantropi Islam di Kota Palopo juga memberikan dampak sosial dan psikologis bagi mustahik, contohnya Rusli yang merasakan perubahan signifikan dalam kehidupannya setelah menerima bantuan modal yang menyelamatkan usahanya dari kebangkrutan. Adanya rasa percaya diri yang tumbuh, serta semangat untuk bangkit menunjukkan perubahan nilai dan mentalitas yang mendukung kemandirian berkelanjutan. Namun, perlu diingat bahwa program ini mungkin dapat terdapat potensi ketergantungan sehingga harus diantisipasi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi, agar penerima manfaat

dapat benar-benar mandiri secara ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Amdar yang menunjukkan bahwa bantuan modal usaha dan pendampingan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga dapat memperkuat rasa percaya diri dan motivasi mustahik untuk mandiri. Selain itu, penelitian Kasri dan Chaerunnisa juga menegaskan perlunya mekanisme evaluasi agar mustahik benar-benar keluar dari ketergantungan bantuan dan dapat berkembang secara mandiri, baik secara ekonomi maupun sosial.

Dengan demikian, peran filantropi Islam dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat tidak hanya sekadar memberikan bantuan sementara, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai peran filantropi Islam dalam kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lembaga filantropi Islam dan program kemandirian ekonomi di Kota Palopo

Kota Palopo memiliki berbagai lembaga filantropi Islam, seperti BAZNAS, LAZISNU, LAZISMU, dan WIZ, yang aktif dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah. Lembaga-lembaga ini menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama melalui pemberian bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penyediaan alat usaha. Program-program tersebut tidak hanya bersifat konsumtif, melainkan juga dirancang agar penerima manfaat (mustahik) dapat mandiri secara ekonomi dan bahkan menjadi muzakki di masa depan.

2. Peran filantropi Islam dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat

Filantropi Islam memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Palopo. Bantuan modal usaha yang diberikan mampu membantu mustahik memulai atau mengembangkan usaha mereka, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan bantuan eksternal lainnya. Pendampingan dan pelatihan yang diberikan juga meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan penerima manfaat, sehingga usaha berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mustahik mengalami peningkatan pendapatan hingga mampu berkontribusi kembali dalam bentuk infak, yang menjadi indikator keberhasilan kemandirian ekonomi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga filantropi Islam

Diharapkan dapat terus memperluas program pemberdayaan ekonomi dengan menambah variasi pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha, agar penerima manfaat semakin mandiri dan memiliki daya saing lebih tinggi. Selain itu, validasi dan pendataan mustahik perlu lebih ditingkatkan agar bantuan dapat tepat sasaran dan mengurangi risiko ketergantungan.

2. Bagi pemerintah daerah Kota Palopo

Diharapkan memberikan dukungan kebijakan yang lebih kuat, seperti kemudahan perizinan usaha dan penyediaan infrastruktur pendukung bagi penerima manfaat program filantropi. Pemerintah juga dapat berperan aktif dengan lembaga filantropi untuk memperluas cakupan penerima bantuan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti membandingkan efektivitas program filantropi Islam di berbagai kota atau daerah lainnya, serta mengukur dampak jangka panjang program terhadap kesejahteraan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustanir, Ilmi Annisa Faried, Aksal Mursalat, Henri Iwan Kusnadi, Rusydi Fauzan, et al. *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Edited by CIIQA Afriansyah, S.Psi., S.Sos., S.P., M.Si., M.H., M.Agr. *Pemberdayaan Masyarakat*. 2nd ed. Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.
- Akbar, Wahyu, Jefry Tarantang, and Noor Misna. *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*. K-Media, Yogyakarta, 2021.
- Alwi, Muhammad, Muhammad Sarjan, Hardianti Yusuf, and Pahri Pahri. "Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 8, no. 2 (2023): 118. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>.
- Ariswanto, Dery, Siti Zubaidah, Fitria Idham Chalid, Universitas Trunojoyo Madura, and Perumahan Telang Inda. "Konsep Etika Dalam Kegiatan Distribusi Menurut Perspektif Ekonomi Islam" 3, no. 1 (2025).
- Darman Safe'i, Noviansyah, Hilmi Wiranata, Lusiana, Yesa Cecilia. "Membangun Kemandirian Ekonomi Melalui Pembuatan Sabun Cuci Piring Dan Deterjen 'DIY.'" *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4 (2025).
- Dunia, Ensiklopedia. "Kota Palopo." Universitas Stekom, n.d.
- Ervana, Septia Mega. "Analisis Pendistribusian Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Umkm Melalui Progam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera Studi Kasus Lazismu Pati." IAIN KUDUS, 2023.
- Fadhila, Azkiya Fantasyiru, Endang Wahyuningsih, Nelsya Cili, Aira Rinaldi, Erni Sulistiyowati, Susi Tri Susanti, Program Studi Akuntansi, et al. "Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perspektif IPTEKS," 2025.
- Faruq (Universitas Muhammadiyah Lampung), Muhammad, Mawardi (Universitas Muhammadiyah Lampung), Ulil Albab (Universitas Muhammadiyah Lampung), and Heri Sutopo (Universitas Muhammadiyah Lampung). "Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Di Lembaga Keagamaan." *Muamalatuna* 7, no. 1 (2024): 41–51. <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v7i1.2469>.

- Faruq, Muhammad, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI ISLAM DI LEMBAGA KEAGAMAAN." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 41–51.
- Fitrianesti, Rima, and Muhtadi Muhtadi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Membangun Kemandirian Di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, no. 1 (2022): 23. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>.
- Gusti, Ditalia Restuning, Della Novianti, and Musa Al Kadzim. "Peran Filantropi Islam Dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi." *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 100. <https://doi.org/10.69552/natuja.v3i2.2407>.
- Hadi Tamim, Imron. "Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Komunitas Lokal." *The Sociology of Islam* 6, no. 1 (2023): 54–78. <https://doi.org/10.15642/jsi.2023.6.1.54-78>.
- Hardi, Eja Armaz. "Filantropi Islam: Zakat Saham Di Pasar Modal Syariah Indonesia." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 51–72.
- Herlina, Sri. "Aplikasi Filantropi Dalam Ekonomi Islam." *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 4 (2020): 186–95.
- Humaidi, Humaidi, Umar Umar, Muhammad Ruslan Abdullah, and Khaerunnisa Khaerunnisa. "Comparative Study of Zakat Funds Collection Through Manual Fundraising and Digital Fundraising in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 347. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4601>.
- Ismail, Prof. Dr. Darussalam, Dr. Hj. Patimah. "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ZAKAT PADA BAZNAS DI KOTA PALOPO." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 01 (2020): 01.
- Laka, Laurensius, M Psi, and C Ed. "Psikologi Pendidikan." edited by C.Ed. Dr. Laurensius Laka, M.Psi., 1st ed. Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, 2022.
- Latief, Hilman. *Melayani Umat*. 1st ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,

2010.

Madjakusumah, Deden Gandana, and Udin Saripudin. "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 41–50. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>.

Mahera, Rofiqo Meili. "Analisis Distribusi Kekayaan Dalam Prespektif Ekonomi Islam Menurut Ibn Kaldun" 2, no. December 2024 (2025): 325–29.

Mas, Amal Nur, Muh. Darwis, and Fasiha Fasiha. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Palopo." *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* Volume 8, no. 2 (2022): 75–84. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1843>.

Muh Asy'ari Akbar, Hari Winarsa. "Journal of Islamic Studies." 1 Maret 2, no. 2 (2024): 27.

Palopo, Ronal Admin Baznas. "Baznas Kota Palopo Salurkan Bantuan Kepada 40 Mustahik Sebagai Wujud Kepedulian Sosial." Baznas Kota Palopo, 2024.

Pane, Anggi Luthfiah, Nurlaila Rachman, Triana Triana, Perbankan Syariah, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Keadilan Distributif Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Implikasi Filosofis Dan Praktis" 2, no. Sugiarto 2015 (2025).

Putri, Alyawati, Kurniasih Zabur, Divana Dwi, Frisca Aulia, Sebastian Surya, Mifta Rahmatia, and S Ronald. "Instrumen Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dihasilkan Okeh Umat Islam Tidak Mengandung Unusr-Unsur Yang Haram , Tidak Yang Diukur Berdasarkan Jumlah Harta Yang Dimiliki , Tetapi Juga Mencakup" 3, no. 1 (2024): 80–87.

Rizal, Fitra, and Haniatul Mukaromah. "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19." *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2021): 35–66.

Rw, D I, and Kelurahan Krebet. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)" 1, no. 2 (2025): 124–33.

Samri, Yenni, Juliati Nasution, Saparuddin Siregar, M Afif Shahputra Z, Edi

- Faisal Harahap, Rodi Syafrizal, and Dewi Sundari. "Peran Islamic Social Finance Di Indonesia Menuju Sustainable Development Goals (SDGs)," n.d., 333–47.
- Serambi, Jurnal, Helda Rostiani, and Rahmawati Muin. "Distribusi Dalam Ekonomi Islam : Prinsip , Tujuan , Dan Konsep Khilafah Dan Amanah Dalam Pra-Produksi" 8, no. 1 (2025): 1105–12.
- Situmorang, Nurhaida, Risma Irwanti, and Gusman Lesmana. "Meningkatkan Kemandirian Individu Melalui Penerapan Jurnal Self-Management." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 2025.
- Statistik, badan pusat. "Profil Kemiskinan Kota Palopo Maret 2023." *BPS Palopo*, no. 17 (2023): 1–12.
- Tarantang, Jefry, Wahyu Akbar, and Noor Misna. *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*. K-Media, 2021.
- Utari, Sri, Haryani Saptaningtyas, and Joko Winarno. "Strategi Kemandirian Masyarakat Miskin (Studi Kasus Pemberdayaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sidorejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro)." *Action Research Literate* 8, no. 2 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.46799/ar.v8i2.253>.
- Wulandari, and Ahmad Fauzy Amdar. "Pengaruh Program Zakat Dan Infaq Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Indonesia." *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 2, no. 1 (2024): 1–23.
- Zainudin, Muhammad. "Filantropi Islam Dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat Melalui Ziswaf." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 4 (2024): 4089–4101. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.860>.

L

A

M

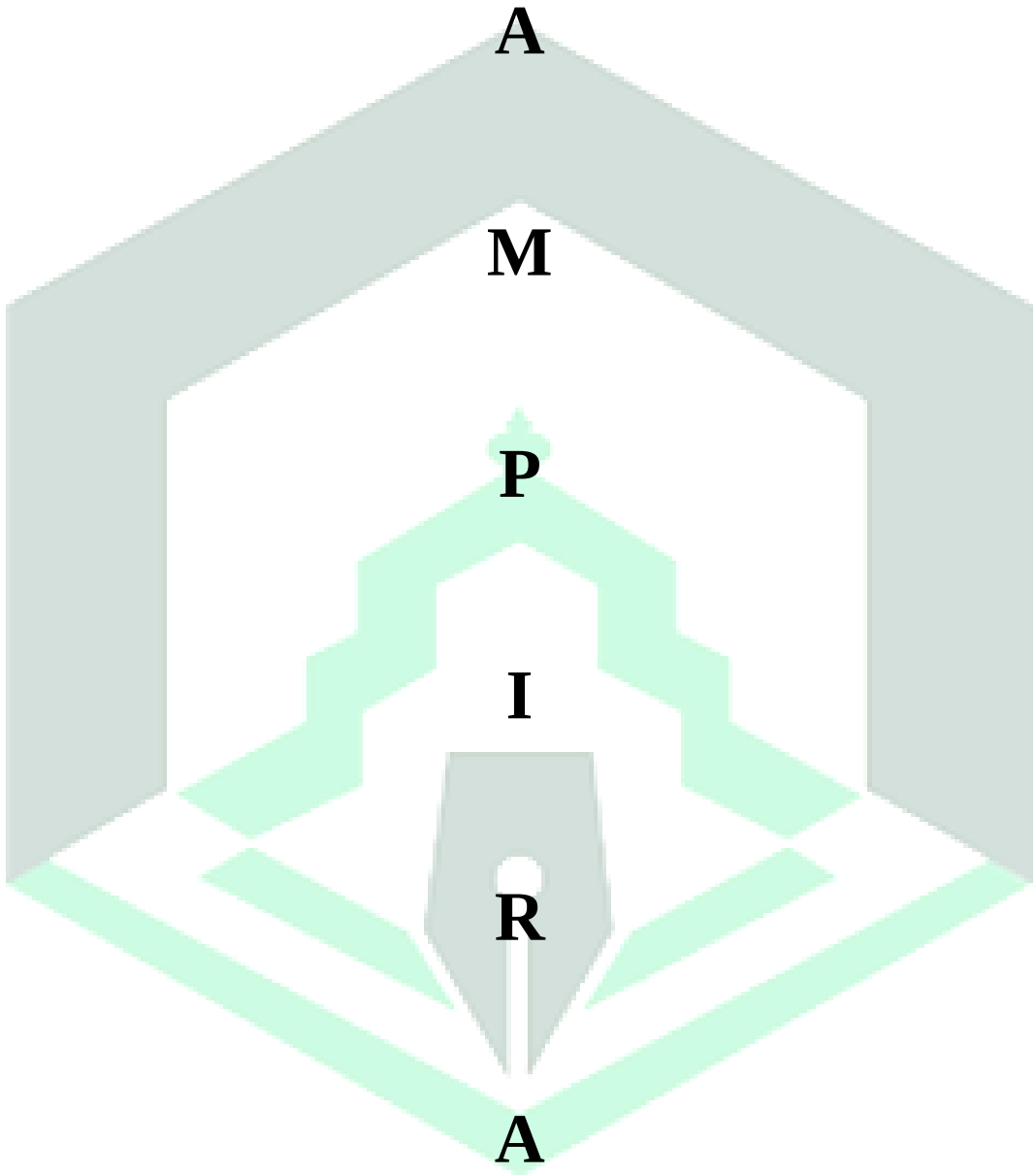
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0298/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SITI AISYAH
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Gunung Merapi Komp. Cempaka Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswi
NIM	: 2104010025

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Peran Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Palopo

Lokasi Penelitian	: Badan Amil Zakat Nasional, Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah, Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nadhlatul Ulama, dan Wahdah Inspirasi Zakat Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 14 Maret 2025 s.d. 14 Juni 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 26 Maret 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 2 SK Penguji



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 555 TAHUN 2024

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.

- Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 29 Oktober 2024

Dekan,

Anita Marwinda



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 555 TAHUN 2024
TANGGAL : 29 OKTOBER 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Sitti Aisyah
NIM : 21 0401 0025
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : **Peran Filantropi Islam dalam Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Pinggiran Kota Palopo.**

III. Dosen Pembimbing dan Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Ilham, S.Ag., M.A.
Pembimbing : Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I.
Penguji Utama (I) : Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
Pembantu Penguji (II) : Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.

Dekan,

Anita Marwing

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Judul Skripsi: Peran Filantropi Islam dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kota Palopo

Nama Peneliti:

Hari/Tanggal:

Tempat Wawancara/Observasi:

Nama Informan:

Jabatan/Peran: ☐ Pengelola Lembaga ☐ Penerima Manfaat

A. Pedoman Wawancara - Pengelola Lembaga Filantropi Islam

1. Bisa dijelaskan peran dan visi lembaga ini dalam pengelolaan filantropi Islam?
2. Apa saja bentuk filantropi Islam yang dihimpun oleh lembaga ini?
3. Bagaimana strategi penghimpunan dana dari masyarakat?
4. Apa saja program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan?
5. Bagaimana mekanisme penyaluran dana untuk tujuan ekonomi produktif?
6. Apa kriteria penerima manfaat?
7. Bagaimana pemantauan dan evaluasi program dilakukan?
8. Apa tantangan utama dalam pelaksanaan program?
9. Apakah ada kerja sama dengan pemerintah atau komunitas lain?
10. Apakah ada pelatihan atau pendampingan yang dilakukan?

11. Bagaimana lembaga mengukur keberhasilan program?

12. Harapan dan rekomendasi ke depan untuk program ini?

B. Pedoman Wawancara – Penerima Manfaat Filantropi Islam

1. Bagaimana Anda bisa menjadi penerima bantuan dari lembaga filantropi Islam?

2. Apa bentuk bantuan yang Anda terima?

3. Bagaimana proses penyalurannya?

4. Apakah ada pelatihan atau pendampingan yang diberikan?

5. Apa usaha atau kegiatan ekonomi yang Anda jalankan sekarang?

6. Apakah bantuan berdampak pada perkembangan usaha Anda?

7. Bagaimana kondisi ekonomi Anda sebelum dan sesudah menerima bantuan?

8. Apa tantangan usaha yang Anda hadapi?

9. Apakah Anda merasa lebih mandiri secara ekonomi saat ini?

10. Apa harapan dan saran Anda untuk program ini ke depannya?

Lampiran 4 Pedoman Observasi

A. Lembar Observasi – Lembaga Filantropi Islam

NO	Aspek yang diobservasi
1	Kondisi kantor dan fasilitas lembaga
2	Alur pelayanan zakat atau infak
3	Alat peraga edukasi tentang filantropi (poster, flyer, dan lain-lain)
4	Dokumentasi program bantuan ekonomi
5	Aktivitas petugas saat melayani masyarakat
6	Bukti kerja sama dengan mitra (dokumentasi, spanduk, dan lain-lain)

B. Lembar Observasi – Penerima Manfaat Filantropi Islam

NO	Aspek yang diobservasi
1	Kondisi tempat tinggal atau lingkungan
2	Usaha yang dijalankan (jenis, skala, lokasi)
3	Barang atau alat usaha yang berasal dari bantuan
4	Perubahan fisik seperti rumah, barang, atau kendaraan
5	Interaksi dengan pelanggan atau masyarakat
6	Aktivitas usaha harian yang sedang berlangsung

Lampiran 5 Dokumentasi





Lampiran 6 Data Induk Yayasan Wara

Data Induk Yayasan - KEC. WARA

NPYP	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Yayasan	Kelurahan	Sekolah Naungan
AK8714	KARTIKA CANDRA KIRANA	JL. NANAKAN NO. 10 KOTA PALOPO	Pusat	AMASSANGAN	0
AK8706	LPI MIHRAB ILMU PALOPO	JL. ANDI DJEMMA NO. 59	Pusat	AMASSANGAN	1
AK8734	YAYASAN PENDIDIKAN BINA ESTIKA	JL. KH AHMAD DAHLAN	Pusat	AMASSANGAN	1
AK8742	LPPM FAYADH	JALAN AMBE NONA NO. 5	Pusat	AMASSANGAN	1
AK8743	LP2TI KLINIK COMPUTER PALOPO	JALAN YUSUF ARIEF NO. 21	Pusat	AMASSANGAN	1
AX2645	YAYASAN HIKMAH SEJAHTERA SENTOSA	JL. PATTIMURA NO. 2	Pusat	AMASSANGAN	2
AM4455	YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH CABANG PALOPO	JALAN AMBE NONA LORONG 1 NO.47.C	Pusat	AMASSANGAN	4
AO5698	PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH (PDM) KOTA PALOPO	JL. KH. AHMAD DAHLAN KOTA PALOPO	Cabang	AMASSANGAN	7
AK8710	SPS BINTANG HARAPAN	JLN.A.YANI LRG 1 NO 47	Pusat	BOTING	1
AK8718	YAYASA PERGURUAN VETERAN RI PALOPO	JL. BATARA	Pusat	BOTING	1
AK8721	LEMBAGA PENDIDIKAN PAUD ADVENT	JL. ANDI ACHMAD NO. 15 KOTA PALOPO	Pusat	BOTING	1
AK8722	LEMBAGA CINTA ANAK NEGERI	JL. BATARA PERUM. CITRA BATARA PERMAI BLOK B NO.1	Pusat	BOTING	1
AK8732	YAYASAN PKBM SEKOLAH MINGGU	JL. BATARA LR. 9 NO. 1 KEL. BOTING KEC. WARA KOTA PALOPO	Pusat	BOTING	1
AK8733	YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA CABANG LUWU (YPKT)	JL ANDI MAPPANYUKKI	Pusat	BOTING	1

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

AK8739	YAYASAN PENDIDIKAN GPIL PALOPO	JL. BATARA NO. 132 PALOPO	Pusat	BOTING	1
AK8741	KASIH BANGSA	JLN.BATARA LRG.5 NO.4	Pusat	BOTING	1
AK8729	HIKMAH JAURA MUHANI	PALOPO	Pusat	DANGERAKKO	1
AK8737	DEWANTARA UTAMA	JL. PATIANDJALA LK. SEMPOWAE	Pusat	DANGERAKKO	1
AK8715	YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN KITA	JL. OPU TOSAPPAILE NO. 10	Pusat	LAGALIGO	1
AK8724	PAUD PUTRA BANGSA	JL NENAS NO 23 PALOPO	Pusat	LAGALIGO	1
AK8744	LKP SMART EDUCATION PALOPO	JL. GUTTU PATALO	Pusat	LAGALIGO	1
AK8727	HARAPAN KITA	JL. OPU TO SAPPAIL	Pusat	LAGALIGO	2
AK8736	MAMAMIA	JL. GUNUNG TABORA	Pusat	PAJALESANG	0
AK8708	TK DHARMA BAKTI	JL. PAJALESANG LR.II	Pusat	PAJALESANG	1
AK8726	SERUNI	JL.PAJALESANG	Pusat	PAJALESANG	1
AY6410	YAYASAN PENDIDIKAN TANA LUWU	K.H.M RAZAK NO.58	Pusat	PAJALESANG	2
AK8719	PERGURUAN MASEHI ADVENT HARI KETUJUH	JL. TANDIPA NO.40	Pusat	PALOPO	0
AK8728	YAYASAN LEMBAGA ADVOKASI MASYARAKAT LUWU	BTN BOGAR BLOK C NO 36	Pusat	SURUTANGA	0
AK8723	RAKHIMAT ABADI	JL ANGGREK. CC.14	Pusat	TOMPO TIKKA	0
AK8707	DARUD DA'WAH WAL IRSYAD	JL. ANGGREK	Pusat	TOMPO TIKKA	1

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

AK8717	KB ANGGREK	JL. ANDI HAMID OPU ONANG NO.3 KOTA PALOPO	Pusat	TOMPOTIKKA	0
AK8730	LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	JL. ANGGREK NON BLOK AA 27 A	Pusat	TOMPOTIKKA	0
AK8704	YAYASAN TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI	JL. ANGGREK NO 25	Pusat	TOMPOTIKKA	1
AK8711	MANDALA BHAKTI NUSANTARA	DAHILIA RAYA NO.33	Pusat	TOMPOTIKKA	1
AK8713	YAYASAN PERGURUAN TINGGI COKROAMINOTO	JL. LATAMMACELLING NO. 9 B	Pusat	TOMPOTIKKA	1
AK8716	PERGURUAN TINGGI COKROAMINOTO PALOPO	JL. ANDI HAMID OPU ONANG	Pusat	TOMPOTIKKA	1
AK8712	YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA CABANG LUWU	JALAN ANDI MAPPAYUKKI	Pusat	WARA	1
AK8720	YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA (YPKAT)	ANDI MAPPANYUKI	Pusat	WARA	1
AK8738	YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN TORAJA		Pusat	WARA	1
AX6590	BPPPMNU CABANG KOTA PALOPO		Cabang		0

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Data Induk Yayasan - KEC. WARU UTARA

NPYP	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Yayasan	Kelurahan	Sekolah Naungan
AM4392	YAYASAN PARAMATA BUNDA	SULTAN HASANUDDIN	Pusat	BATU PASI	2
AM4388	YAYASAN MASJID AGUNG LUWU-PALOPO	JL. KH. M. RAMLI NO. 2 PALOPO	Pusat	BATUPASI	1
AM4393	YAYASAN PENDIDIKAN EBEN HAEZER PALOPO	JL ANDI MAPPANYOMPA NO 15 A	Pusat	LUMINDA	1
AM4387	AL HIDAYAH SALOLO	IMANM BONJOL PALOPO	Pusat	PATTENE	1
AM4383	PERUMNAS INDAH	JL. KAKATUA NO.343	Pusat	RAMPOANG	1
AM4389	OPU DAENG RISAJU	JALAN SUNGAI PAREMAN 2 KOTA PALOPO	Pusat	SABBAMPARU	1
AM4379	YAYASAN YPKT	JL. ANDI SIMPURSIANG	Pusat	SALOBULO	0
AM4385	YPKT	PALOPO	Pusat	SALOBULO	0
AM4382	YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA (YPKT)	ANDI SIMPURUSIANG	Pusat	SALOBULO	1
AM4390	ANDI KOKO	JL. SUNGAI RONGKONG	Pusat	SALOBULO	1
AM4386	YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA PALOPO	JL. A. SIMPURUSIANG	Pusat	SALOBULO	16
AM4381	LEMBAGA MARANATHA PATTENE KOTA PALOPO	JL. KHM. KASIM KOTA PALOPO	Pusat	SALUBULO	1
AM4391	YPKT PALOPO	JL.ANDI SIMPURUSIANG	Pusat	SAMBULO	0

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Data Induk Yayasan - KEC. WARU SELATAN

NPYP	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Yayasan	Kelurahan	Sekolah Naungan
AM4398	LPAUD ISLAH	JL. MEKAR	Pusat	BINTURU	1
AM4402	YAYASAN PERGURUAN ASSALMA PALOPO	JL JENDRAL SUDIRMAN KM 04 SONGKA	Pusat	SONGKA	0
AM4400	SATU ATAP SONGKA	JENDERAL SUDIRMAN	Pusat	SONGKA	1
AM4394	YAYASAN PENDIDIKAN GUGUS SEHATI PALOPO	JL. IDRUS KAMBAU PANTAI I SONGKA	Pusat	TAKKALALA	1
AM4395	AL-IKHLAS	IMBARA I	Pusat	TAKKALALA	1
AM4397	KB BERLIAN	JL.IDRUS KAMBAU	Pusat	TAKKALALA	1
AM4401	NURHIDAYAH CITRA GRAHA	BTN CITRA GRAHA	Pusat	TAKKALALA	1
AX3984	YAYASAN NURUL ISLAM INSAN MADANI	JL. ISLAMIC CENTER 1, KM. 4 BINTURU	Pusat	TAKKALALA	2

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Data Induk Yayasan - KEC. TELLUWANUA

NPYP	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Yayasan	Kelurahan	Sekolah Naungan
AM4405	PAUD TERPADU KANAAN DAMAI	JL DR RATULANGI LR HOME BASE	Pusat	BATU WALENRANG	1
AM4403	AL-MUBAROK HIDAYATULLAH	HOME BASE	Pusat	BATU WALENRANG	3
AM4407	ANDHIRA	BTN PEPABRI BLOK C5 NO.10	Pusat	BUNTU DATU	1
AM4404	YAYASAN PENDIDIKAN NUSANTARA	JL.DR.RATULANGI KM.10	Pusat	MANCANI	1
AM4409	YAYASAN MUTIARA SALUPAO	LING. SALUPAO	Pusat	MAROANGIN	1
AM4411	PAUD AMANDAH TELLUWANUA	DR.RATULANGI NO.246	Pusat	MAROANGIN	1
AM4406	LEMBAGA PAUD MAHKOTA BUNDA	SALUTETE	Pusat	PENTOJANGAN	0
AM4408	TKKARYA MADANI	JL. PENDIDIKAN	Pusat	SUMARAMBU	1

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Data Induk Yayasan - KEC. WARA TIMUR

NPYP	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Yayasan	Kelurahan	Sekolah Naungan
AM4426	YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA PALOPO	JL. CEMPAKA NOMOR 20 BALANDAI KOTA PALOPO	Pusat	BALANDAI	1
AM4416	ISLAHUL UMMAH	BINTURU JAYA NO 22	Pusat	BENTENG	1
AM4419	MIFTAHUL JANNAH	BTN HARTACO	Pusat	BENTENG	1
AM4431	PENDIDIKAN TUNAS HARAPAN	JALAN BENTENG RAYA	Pusat	BENTENG	1
AM4414	AL-HAZMAN WAKHATTAB	LIBUKANG POROS BINTURU LRG.3	Pusat	BENTENG	2
AM4417	YAYASAN NURUL ISLAM PALOPO	KOMP. BTN. HARTACO JL. BINTURU JAYA NO. 85	Pusat	BENTENG	2
AM4420	LESTARI	BENTENG RAYA	Pusat	BENTENG	2
AM4418	LPUD AN-NUUR	TRIBINA NO.2	Pusat	MALATUNRUNG	1
AM4423	ALKAHFI	BTN NYIUR PERMAI A6 NO. 12	Pusat	MALATUNRUNG	1
AM4428	ARWANA	JL. SULAWESI XIX	Pusat	MALATUNRUNG	1
AM4429	YAYASAN PENDIDIKAN H.MOH.NAWAWIE	ANDI TADDA	Pusat	PONJALAE	1
AM4430	H. NGANRO. HB	JL. HAJI HASAN	Pusat	PONJALAE	1
AM4422	LPAUD ADRI PUTRA	JL.TAPPONG BARU	Pusat	PONTAP	0
AY6409	TAMAN KANAK-KANAK DIAN GITA PALOPO	JL. DATUK SULAIMAN NO 23 KOTA PALOPO	Pusat	PONTAP	0

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

AM4421	PENDIDIKAN AUNI TAQIYYAH FATIMAH	YOS SUDARSO NO.60	Pusat	PONTAP	1
AM4424	YAYASAN BUKIT RATULANGI	JL.DATUK SULAIMAN NO.25 B	Pusat	PONTAP	3
AM4432	BINA MANDIRI	BTP BOGAR	Pusat	SALEKOE	1
AM4433	KURNIA JAYA PERSADA	JALAN MUNGKASA	Pusat	SALEKOE	1
AW8626	YAYASAN HARITH FAYZA PALOPO	JL. MUNGKASA NOMOR 50 KOTA PALOPO	Pusat	SALEKOE	2
AM4425	PENDIDIKAN KEMASYARAKATAN	ANDI KATI	Pusat	SALOTELLUE	1
AM4413	LEMBAGA PAUD AL - FARABI	JL. ANDI TENRIADJENG LR. 5	Pusat	SURUTANGA	0
AM4434	CV. JILC PALOPO	JL. JENDERAL SUDIRMAN NO. 113	Pusat	SURUTANGA	0
AM4435	PKBM TOGURU	JL. ANDI KAMBO	Pusat	SURUTANGA	0
AM4436	PKBM PAHLAWAN	JL. S. PAREMANA II	Pusat	SURUTANGA	0

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Data Induk Yayasan - KEC. WARABARAT

NPYP	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Yayasan	Kelurahan	Sekolah Naungan
AM4437	TK.CAHAYA	JL.SULTAN HASANUDDIN	Pusat	BATTANG	1
AM4440	YAYASAN PERGURUAN MASEHI ADVENT HARI KETUJUJUH	JALAN LASAKTIARAJA KM. 4	Pusat	LEBANG	1
AM4441	LEMBAGA PENDIDIKAN TERPADU TUNAS KASIH BANGSA	LASAKTIA RAJA KM.3	Pusat	LEBANG	1
AM4439	SD ADVENT PALOPO	JL.ANDI ACHMAD	Pusat	TOMARUNDUNG	1
AM4438	PENDIDIKAN PUTRA PERWAKILAN SULAWESI-SELATAN	JL.TANDIPA NO. 3	Pusat	TOMMARUNDUNG	0

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Data Induk Yayasan - KEC. SENDANA

NPYP	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Yayasan	Kelurahan	Sekolah Naungan
AM4442	PKBM AL-IQRA	JLN. OPU TOHALIDE	Pusat	PURANGI	1

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Data Induk Yayasan - KEC. MUNGKAJANG

NPYP	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Yayasan	Kelurahan	Sekolah Naungan
AM4445	LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (LPAUD)	JL. ANDI ACHMAD KAMBO	Pusat	KAMBO	0
AM4448	LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI WISATA	JL. ANDI ACHMAD KM 9 LATUPPA	Pusat	LATUPPA	0
AM4447	LEMBAGA PENDIDIKAN FARAZ UTAMA	JL. PONGSIMPIN	Pusat	MUNGKAJANG	1
AM4446	LPAUD INSANI	JLN MUNGKAJANG LR RANTE 05	Pusat	MUNGKAJANG	2
AM4444	YAYASAN ANDI BINTANG	JL. ANDI BINTANG	Pusat	MURANTE	1

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Data Induk Yayasan - KEC. BARA

NPYP	Nama Yayasan	Alamat	Jenis Yayasan	Kelurahan	Sekolah Naungan
AM4465	YAYASAN PENDIDIKAN JUMNIH	JL. BITTI	Pusat	BALANDAI	1
AM4452	YAYASAN BANUA NUSANTARA	JALAN DR. RATULANGI NO 15 B BALANDAI KOTA PALOPO	Pusat	BALANDAI	2
AM4454	YAYASAN PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN	JL. DR. RATULANGI	Pusat	BALANDAI	8
AM4460	TO'GALO	JL.DR.RATULANGI KM.8	Pusat	BULU DATU	1
AM4464	PAUD PENGHARAPAN	BTN. PEPABRI	Pusat	BUNTU DATU	1
AM4467	YAYASAN AL-HAFIZH	JL. MERPATI VI NO. 414 PERUMNAS, KELURAHAN RAMPOANG KECAMATAN BARA KOTA PALOPO	Pusat	KELURAHAN RAMPOANG	1
AM4459	PERGURUAN MASEHI ADVENT HARI KETUJUJUH	JALAN LASAKTIARAJA KM. 4	Pusat	LEBANG	1
AM4461	TK.ISLAM BIRRULWALIDAIN	JL.ENGGAN PERUMNAS	Pusat	RAMPOAANG	1
AM4456	YAYASAN PENDIDIKAN AR-RAHMAN	KEPODANG NO.2	Pusat	RAMPOANG	1
AM4462	HARAPAN KITA RAMPOANG	DR. RATULANGI	Pusat	RAMPOANG	1
AM4449	YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA	BANGAU IV	Pusat	TEMMALEBBA	1
AM4457	BAHRUL ULUM INDONESIA	JL. CAMAR I BLOK B5	Pusat	TEMMALEBBA	1
AM4466	AL-IKHSAN RIDHA ALLAH	JL. DR RATULANGI	Pusat	TEMMALEBBA	1
AM4453	YAYASAN PRISMA INDAH RAMPOANG	JL. RATULANGI KM.7 RAMPOANG	Pusat	TO'BULUNG	1

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

AM4458	LPAUD MALLAWA TO'BULUNG	JL.DR.RATULANGI KM.7	Pusat	TO'BULUNG	1
AM4463	DOKTER PANGERANG	JL. CENDANA NO. 4	Pusat	TO'BULUNG	1

Pembaruan Terakhir: 16-05-2025

Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Lampiran 7 Data LSM dan Badan/Lembaga Zakat di Kota Palopo

No	Nama LSM	Alamat	Kecamatan/Kelurahan
1	Perkumpulan Wahana Lingkungan Lestari Celebes Area Wallacea (Perkumpulan Wallacea)	Jl. Wecudai 36A, RT 001/RW 009, Lagaligo, Wara, Palopo 91921	Wara – Lagaligo
2	Perkumpulan Bumi Sawerigading Palopo (YBS)	Jl. Wecudai 36A, RT 001/RW 009, Lagaligo, Wara, Palopo 91921	Wara – Lagaligo
3	Roemah Simpoel	Jl. K.H. Moh. Hasyim, Tompotika, Wara, Palopo 91922	Wara – Tompotika
4	RMR Palopo	Jl. Anggrek No.2, Tompotika, Wara, Palopo 91911	Wara – Tompotika
5	Berbagi Nasi Jumat (Sijum) Palopo	BTN Nyiur Permai Blok B20 No.19, Malatuntung, Wara Timur, Palopo 91923	Wara Timur – Malatuntung
6	Badan Keswadayaan Masyarakat Salubattang Mandiri	Surutanga, Wara Timur, Palopo 91911	Wara Timur – Surutanga
7	PKBM To Guru	Jl. Andi Kombo, Salekoe, Palopo 91922	Wara – Salekoe
8	Dikpora	Blk. H-I No.7, Tompotika, Wara, Palopo 91911	Wara – Tompotika
9	Komunitas Latuppa	Jl. K.H.Ahmad Razak No.67, Panjelesang, Wara, Palopo 91922	Wara – Panjelesang
10	Lembaga Keswadayaan Masyarakat Sanda Mamase	Surutanga, Wara Timur, Palopo 91911	Wara Timur – Surutanga
11	Lembaga Keswadayaan Masyarakat Bunga Rea	Surutanga, Wara Timur, Palopo 91911	Wara Timur – Surutanga
12	Lembaga Keswadayaan Masyarakat Sipakatau	Surutanga, Wara Timur, Palopo 91911	Wara Timur – Surutanga
13	Badan Keswadayaan Masyarakat Mekar Jaya	Surutanga, Wara Timur, Palopo 91911	Wara Timur – Surutanga
14	Badan Keswadayaan Masyarakat Lestari	Surutanga, Wara Timur, Palopo 91911	Wara Timur – Surutanga
15	PKBM Wisata Indah	Jl. H. Andi Kasim No.18, Surutanga, Wara Timur, Palopo 91911	Wara Timur – Surutanga
16	PKBM Paradigma	Jl. Andi Tenriadjeng No.76, Surutanga, Wara Timur, Palopo 91911	Wara Timur – Surutanga
17	Komunitas Rampoan	Salobulo, Wara Utara, Palopo 91913	Wara Utara – Salobulo

18	Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Annur (Panti Asuhan)	Jl. Cendana, Tobulung, Bara, Palopo 91958	Bara – Tobulung
19	Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)	Battang, Wara Barat, Palopo 91914	Wara Barat – Battang
20	LSM GMBI Distrik Luwu	Dusun Cempae, Desa Tanarigella, Kec. Bua, Kab. Luwu 91991	Kab. Luwu – Bua

No	Nama Lembaga	Alamat	Kecamatan
1	BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Palopo	Takkalala, Wara Selatan, Palopo 91921	Wara Selatan
2	LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah)	Jl. Rambutan, Amassangan, Wara, Palopo 91922	Wara
3	LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama)	Kec. Wara, Palopo 91922	Wara
4	BMH (Baitul Maal Hidayatullah)	Jl. Ratulangi, Balandai, Bara, Palopo	Bara

Lampiran 8 Penerima Manfaat

RENCANA & REALISASI PENERIMA MANFAAT BERDASARKAN KECAMATAN

No	Keterangan	Orang			Realisasi / Bulan					
		Rencana	Realisasi	Capaian (%)	jul	aug	sep	oct	nov	dec
1	2	3	4	5 = 4 / 3						
1	Penerima Manfaat Berdasarkan Kecamatan	0	4,956		746	964	702	1,251	358	801
1.1	Wara		2,048		201	495	409	551	311	81
1.2	Wara Barat		124		0	0	122	0	0	2
1.3	Wara Selatan		222		11	49	0	95	30	37
1.4	Wara Timur		298		24	0	51	0	17	206
1.5	Wara Utara		181		0	180	0	0	0	1
1.6	Bara		331		0	34	59	12	2	224
1.7	Sendana		923		107	0	0	560	126	130
1.8	Telluwanea		100		0	0	0	0	0	100
1.9	Mungkajang		0		0	0	0	0	0	0
1.10	Luwu		635		403	203	0	3	6	20
1.11	Luwu Utara		3		0	3	0	0	0	0
1.12	Makassar		91		0	0	61	30	0	0
2	Pengentasan Kemiskinan	0	0							
2.1	Mustahik yang dikeluarkan dari garis kemiskinan versi BPS		0							



Lampiran 9 Turnitin

Sitti Aisyah

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

3

positori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

4

www.jurnal.stainmajene.ac.id

Internet Source

1%

5

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

6

www.journal.uml.ac.id

Internet Source

1%

7

www.jurnal-umbuton.ac.id

Internet Source

<1%

8

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

<1%

9

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1%

RIWAYAT HIDUP



Sitti Aisyah, lahir di Kota Palopo pada tanggal 28 April 2003. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Syamsul N dan ibu yang bernama Nursyamsidar. Saat ini bertempat tinggal di Jalan Ahmad Razak, Kelurahan Pajalesang, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 32 Lagaligo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTSN Model Palopo hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Kota Palopo. Setelah lulus SMA pada tahun 2021, penulis melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.